

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM
MERDEKA SMP NEGERI 3 SAMBIT
PONOROGO**

SRIPSI



Oleh:

SHOLIHATUL ISTIQOMAH
NIM. 208200038

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Istiqomah, Sholihatul. 2024. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit. Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd.

Kata kunci : Strategi Guru IPS, Motivasi Belajar, Kurikulum Merdeka

Dalam bidang pendidikan dibutuhkan pembelajaran yang mampu membentuk motivasi belajar siswa terutama pada Kurikulum Merdeka ini. Begitu pula proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo masih cenderung berpusat pada guru, Karena sebagian guru masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut, membuat siswa bosan dan merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kurikulum Merdeka rendah. Maka dari itu dibutuhkan strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Sambit 2) Faktor penghambat Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Sambit. 3) Implikasi Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Sambit.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru IPS, dan siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Sambit. Data dari hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman dan Saldana, meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu, pengamatan secara tekun, serta *member check*.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Negeri 3 Sambit yaitu dengan memanfaatkan dimensi P5 diantaranya menumbuhkan kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai pelajar, membentuk kemampuan diri dengan penugasan, menghubungkan materi IPS dengan motivasi belajar, memberi tugas sesuai kemampuan individu atau potensi siswa, serta dengan memberikan semangat dan apresiasi. 2) Faktor strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Negeri 3 Sambit di antaranya: faktor internal siswa yaitu memilih cara instan ketika mengerjakan tugas serta bergantung pada teman, faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua dan kurang memantau dan memperhatikan anak, dan faktor lingkungan pertemanan siswa yang membentuk pola pikir. 3) Implikasi dari Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Negeri 3 Sambit berdampak positif sesuai dengan indikator motivasi yaitu siswa menyadari dan bertanggung jawab atas dirinya, guru memberikan nasehat dan apresiasi sehingga siswa lebih percaya diri, siswa sudah berani berpendapat dan siswa sudah *enjoy* dalam pembelajaran.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sholihatul Istiqomah
NIM : 208200038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd.
NIP. 198204072009011011

Tanggal, 8 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Sholihatul Istiqomah
NIM : 208200038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024




Ponorogo, 11 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.	()
Penguji 1	: Arif Rahman Hakim, M.Pd.	()
Penguji 2	: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.	()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholihatul Istiqomah
NIM : 208200038
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada
Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sholihatul Istiqomah
208200038

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholihatul Istiqomah
NIM : 208200038
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sholihatul Istiqomah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit	54
2. Faktor Penghambat Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit.....	64
3. Implikasi Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit	72
C. Pembahasan.....	77
1. Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit	77
2. Faktor Penghambat Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit.....	82
3. Implikasi Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 3 Sambit	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 96



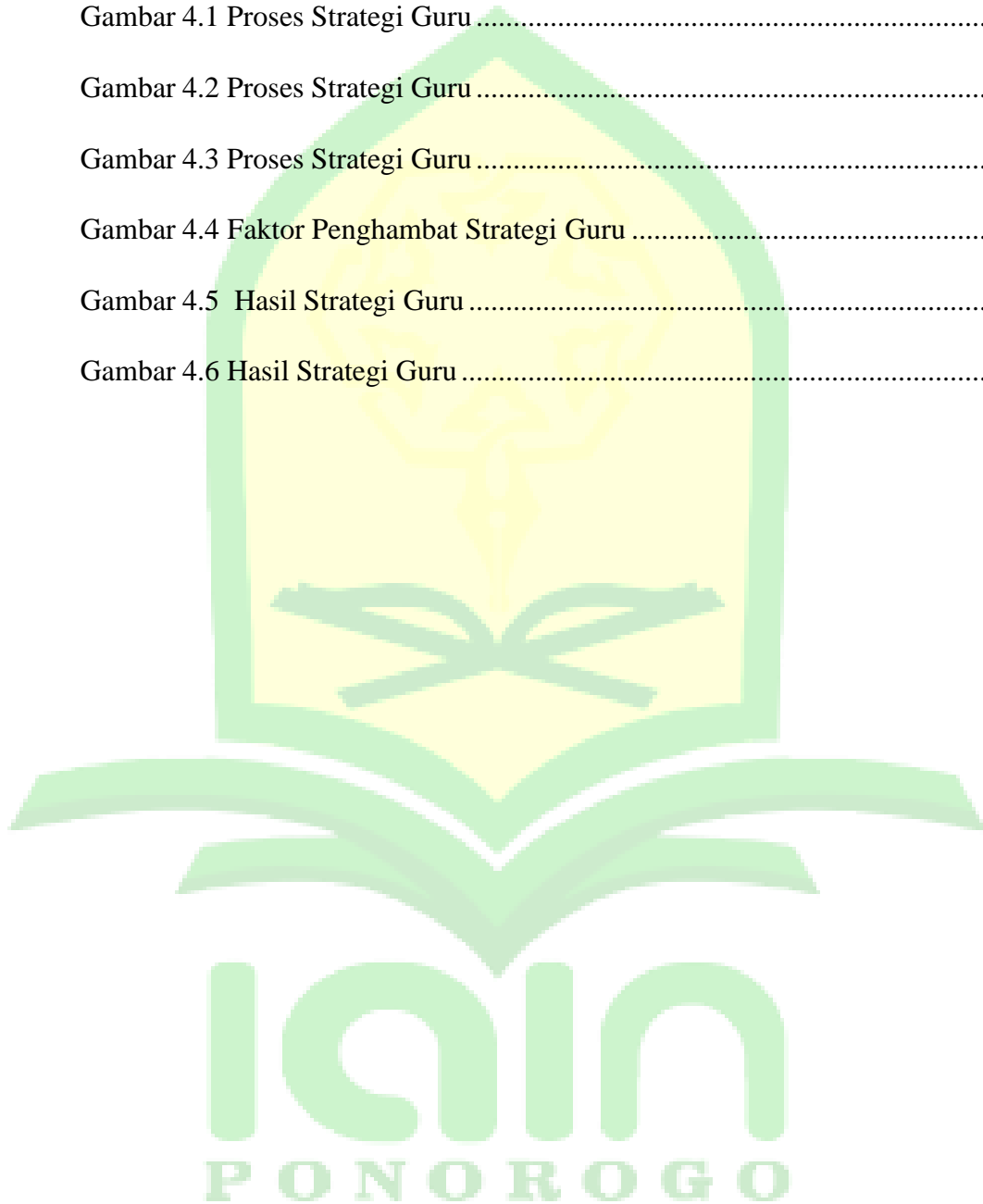
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu	33
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis	45
Gambar 4.1 Proses Strategi Guru	57
Gambar 4.2 Proses Strategi Guru	58
Gambar 4.3 Proses Strategi Guru	61
Gambar 4.4 Faktor Penghambat Strategi Guru	67
Gambar 4.5 Hasil Strategi Guru	74
Gambar 4.6 Hasil Strategi Guru	76



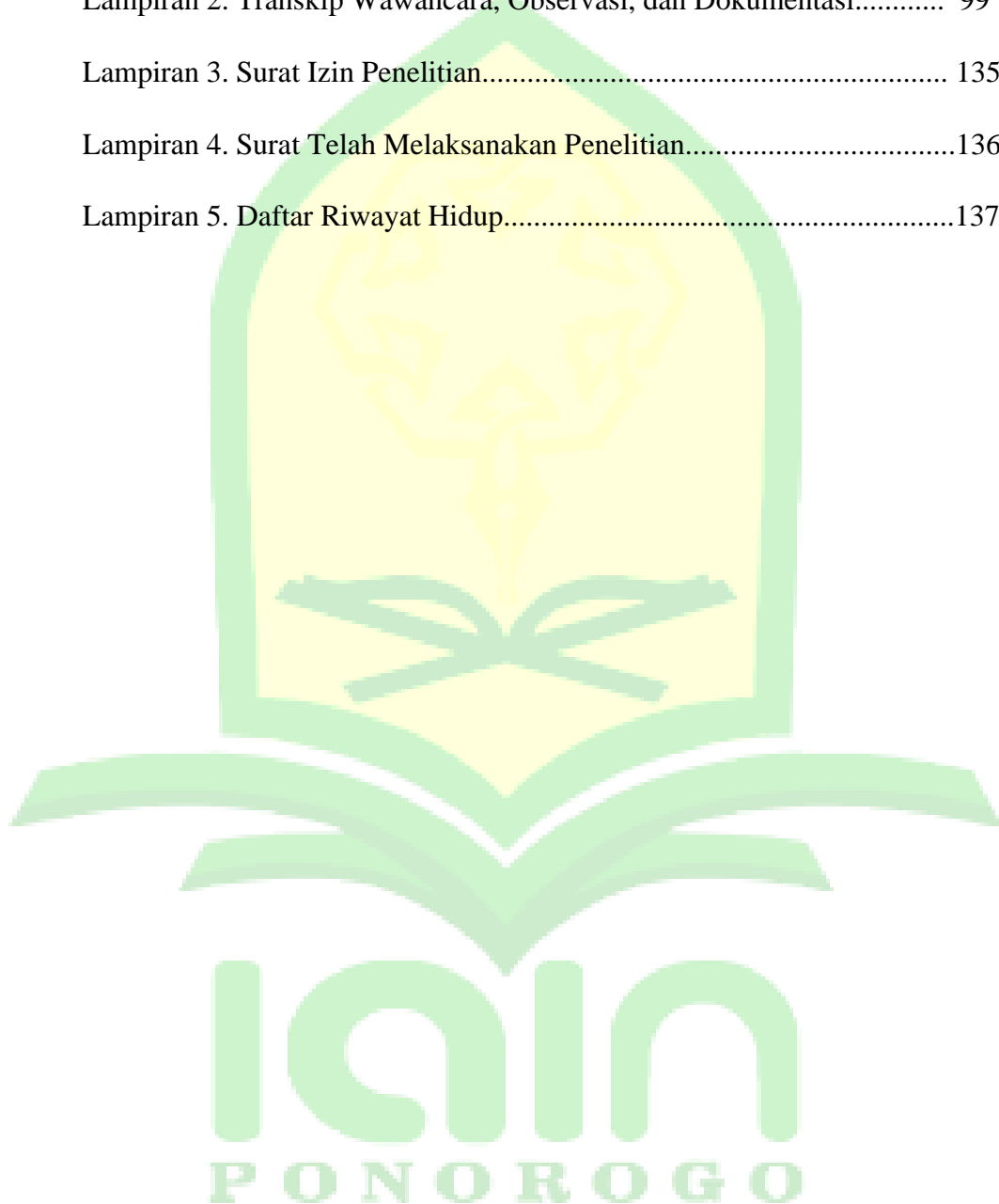
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	36
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	96
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	99
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	136
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan potensi peserta didik. Dalam era Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif menjadi kunci keberhasilan guru dalam membimbing siswa. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi elemen krusial dalam proses pembelajaran, karena dapat memacu minat dan keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran. Dengan memahami kompleksitas Kurikulum Merdeka, guru IPS perlu mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Dalam belajar, setiap individu memiliki kondisi internal yang berbeda-beda yang berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.¹ Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan². Hakikat motivasi itu sendiri merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi

¹ Sani D.N, "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan," *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesi* 4 (2) (2020): 24.

² A Ariyanto and S Sulistyorini, "Konsep Motivasi Dasar Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Of Basic Education* 4 (2) (2020): 103–14.

menjadi salah satu faktor penggerak bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu³. Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sarah yang merupakan guru IPS di MP Negeri 3 Sambit⁴, Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan prestasi siswa. Menurutnya terdapat beberapa pengaruh strategi guru dalam pembelajaran antara lain, yang pertama guru yang menggunakan strategi yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan metode yang beragam dan menarik dapat membuat siswa lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, selanjutnya yang kedua strategi pengajaran yang efektif membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Guru yang mampu menjelaskan konsep-konsep sulit dengan cara yang mudah dipahami dapat membantu siswa menguasai materi lebih baik, yang ketiga guru yang menggunakan strategi pengajaran yang mendorong pemikiran kritis dan analitis membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Diskusi, pertanyaan terbuka, dan proyek-proyek pembelajaran dapat merangsang pemikiran kreatif dan analitis siswa. Yang keempat, strategi guru juga mencakup pengelolaan kelas yang efektif. Guru yang

³ A Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12 (2) (2019): 117–34.

⁴ Hasil Wawancara Ibu Sarah Guru IPS SMP Negeri 3 Sambit pada tanggal 29 Februari 2024

dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, terstruktur, dan mendukung dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pembelajaran. Yang kelima, guru yang menggunakan strategi diferensiasi pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan beragam siswa di dalam kelas. Ini membantu setiap siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuannya masing-masing. Selanjutnya menurut Ibu Sarah komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru yang bersikap ramah, responsif, dan peduli terhadap kebutuhan siswa dapat menciptakan iklim belajar yang positif.

Tafonao dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat memberikan variasi dan daya tarik tambahan. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Strategi guru tidak hanya mencakup pengajaran, tetapi juga evaluasi. Cara guru mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik konstruktif dapat membantu siswa untuk terus berkembang. Keseluruhan, strategi guru memiliki dampak langsung pada pengalaman belajar siswa.⁵ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, menjaga kreativitas, dan beradaptasi dengan kebutuhan unik setiap kelompok siswa.

Hasil dari pra observasi peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa siswi kelas VII SMP Negeri 3 Sambit masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa faktor antara lain⁶, 1) **Ketidajelasan Tujuan**

⁵ T Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *JURNAL Komunikasi Pendidikan* Vol.2 No.2 (2018): 112.

⁶ Hasil Observasi Pra Penelitian di SMP Negeri 3 Sambit pada tanggal 25 September 2023

Pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang tidak melihat tujuan jelas atau relevansi dari apa yang mereka pelajari, maka dari itu mereka mungkin kehilangan motivasi. Penting bagi siswa untuk memahami bagaimana materi pembelajaran dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka. 2) **Metode pengajaran yang tidak menarik.** Metode pengajaran yang monoton atau tidak menarik dapat membuat siswa kehilangan minat. Pemakaian variasi metode pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, diskusi kelompok, atau proyek-proyek kreatif, dapat membantu mempertahankan minat siswa. 3) **Tidak Adanya Keterlibatan Siswa:** Siswa yang merasa tidak terlibat dalam proses pembelajaran cenderung kehilangan motivasi. Interaksi guru-siswa yang kurang, kurangnya partisipasi dalam kelas, atau kurangnya kesempatan untuk berkontribusi dapat menjadi penyebab. Guru yang peduli dan memahami siswa dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi. 4) **Tidak Adanya Dukungan Orang Tua:** Dukungan orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Jika siswa tidak mendapatkan dukungan di rumah, hal ini dapat memengaruhi motivasi mereka dalam pembelajaran. 5) **Tekanan dan Stres:** Tekanan akademis yang berlebihan atau tingkat stres yang tinggi dapat menyebabkan kehilangan motivasi. Siswa mungkin merasa terlalu tertekan untuk mencapai standar tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah banyak sekali permasalahan yang ditemui salah satunya di SMP Negeri 3 Sambit. Sekolah yang ada di Kabupaten Ponorogo yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/HK.00/2021 tentang penetapan satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak. Sekolah ini bisa di bilang

sekolah yang berada di desa dan jauh dari perkotaan sehingga terdapat beberapa masalah yang muncul akibat lokasi ini. Sekolah ini sudah bisa dibilang maju, namun fasilitas sekolah dirasa masih kurang lengkap. Lokasi ini dipilih dengan alasan sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang tentunya banyak kegiatan padat yang dilaksanakan. Disinilah guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk tetap menjaga motivasi siswa dalam belajar karena masih banyak dijumpai pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan siswa kurang dilibatkan dengan hanya duduk, diam, dan mendengarkan sehingga mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar bisa berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru harus menegur peserta didik untuk memperhatikan Ketika proses pembelajaran. Selain itu dilihat dari beberapa kekurangan Kurikulum Merdeka diatas guru masih belum dapat memahami sepenuhnya dari Kurikulum tersebut. Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut, yang kemudian diangkat menjadi tema dalam penulisan skripsi dengan judul **“STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA SMP NEGERI 3 SAMBIT”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan guru IPS SMP Negeri 3 Sambit pada pembelajaran tahun ajaran 2023/2024.

2. Siswa kelas VII tahun ajaran 2023/2024 SMP Negeri 3 Sambit.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Negeri 3 Sambit?
2. Bagaimana faktor penghambat strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Negeri 3 Sambit?
3. Bagaimana implikasi strategi IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Negeri 3 Sambit.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Negeri 3 Sambit.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi-strategi yang telah dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Negeri 3 Sambit
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi yang ditimbulkan oleh guru IPS dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Negeri 3 Sambit

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori strategi pembelajaran menurut Harvey F. Silver. Hal ini dapat membantu memperkaya pemahaman teoritis dalam bidang strategi pembelajaran, yang dapat menjadi landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 3 Sambit: Guru dan staf kependidikan di SMP Negeri 3 Sambit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Mereka dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang efektif yang ditemukan dalam penelitian ini.
- b. Bagi Siswa: Siswa di SMP Negeri 3 Sambit dapat merasakan manfaat langsung dari penelitian ini. Mereka dapat menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran IPS dan mengalami peningkatan pengalaman belajar yang lebih baik. Ini dapat berdampak positif pada prestasi akademik dan pengembangan pribadi mereka.
- c. Bagi Peneliti Lain: Peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama atau terkait dengan strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi. Ini dapat membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang topik tersebut serta memberikan panduan untuk penelitian mereka sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis. Adapun sub-

sub bab tersebut sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini. Yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab II : Kajian pustaka, yaitu yang didalamnya mendeskripsikan dan menjabarkan kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III : Metode penelitian, yang didalamnya menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitan, dan tahapan penelitian.

Bab IV: Pembahasan, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya mendeskripsikan dan menjabarkan tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan temuantemuan penelitian dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab V : Merupakan bab terakhir yang berisi penutupan, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Strategi Pembelajaran Guru

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang berarti keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami secara garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Drucker yang dikutip Akdon Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).⁷ Sedangkan istilah strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti, ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus tempat yang baik menurut siasat perang

Sedangkan Siagian P. Sondang berpendapat bahwa Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu Organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁸ Winardi mengemukakan bahwa

⁷ Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2011), 34.

strategi merupakan pola sasaran tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih difokuskan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai Organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.⁹

Berdasarkan dari definisi Strategi di atas tersebut dapat di simpulkan bahwa Strategi merupakan serangkaian kegiatan yang didesain dan direncanakan untuk mencapai tujuan. Atau dengan kata lain strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Guru

Menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan mengatakan bahwa: “Strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru, atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat”¹⁰. Sanjaya menjelaskan bahwa: “Strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.¹¹

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan

⁸ Siagan P Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 24.

⁹ Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 64.

¹⁰ Didi Supriadi and Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 21.

efisien. Bahwasannya yang perlu diperhatikan ketika mengajar itu adalah siasatnya atau strateginya supaya penyajian pembelajaran menjadi sistematis dengan memperhatikan tahapan atau urutannya. Adapun mengenai tujuan dari strategi pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

c. Jenis-jenis Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan atau metode yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Dalam buku "Strategi Pembelajaran" karya Wina Sanjaya membagi strategi pembelajaran menjadi tiga kelompok utama: penyampaian-penemuan (*exposition-discovery learning*), pembelajaran kelompok (*group learning*), dan pembelajaran individu atau kelompok-individu (*group-individual learning*).¹²

Menurut Al Majid Strategi pembelajaran adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk membantu siswa belajar dengan lebih efektif.¹³ Terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang telah diidentifikasi oleh para ahli pendidikan. Berikut beberapa jenis strategi pembelajaran yang umum:

1. **Pembelajaran Kolaboratif:** Strategi ini mengutamakan kerja sama antara siswa. Mereka bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh dari strategi ini adalah diskusi kelompok, proyek kelompok, atau pemecahan masalah bersama.
2. **Pembelajaran Berbasis Masalah:** Siswa dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan. Mereka belajar dengan mengidentifikasi,

¹² Sanjaya, 128.

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 10–12.

menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah-masalah tersebut. Pendekatan ini mempromosikan pemahaman konseptual yang lebih baik.

3. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Siswa belajar dengan mengerjakan proyek-proyek yang berorientasi pada hasil. Mereka dapat menciptakan sesuatu yang nyata atau menyelesaikan tugas yang kompleks yang mencakup berbagai keterampilan.
4. **Pembelajaran Bermain (*Game-Based Learning*):** Menggunakan permainan atau simulasi untuk memfasilitasi pembelajaran. Permainan dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.
5. **Pembelajaran Berbasis Teknologi (*E-Learning*):** Memanfaatkan teknologi, seperti komputer dan internet, untuk mengirimkan materi pembelajaran. Ini termasuk pembelajaran online, kursus video, atau platform pembelajaran daring.
6. **Pembelajaran Berorientasi Tugas (*Task-Based Learning*):** Siswa belajar dengan menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis.
7. **Pembelajaran Diferensiasi:** Guru menyusun pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Ini berarti memberikan materi yang berbeda atau tingkat kesulitan yang berbeda untuk setiap siswa.
8. **Pembelajaran Berorientasi Keterampilan (*Skills-Based Learning*):** Fokus pada pengembangan keterampilan khusus, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, atau pemecahan masalah.

9. **Pembelajaran Berbasis Cerita (*Storytelling*):** Menceritakan cerita atau narasi untuk mengajarkan konsep atau nilai-nilai tertentu. Cerita dapat membantu siswa mengaitkan informasi dengan konteks.
10. **Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Inquiry-Based Learning*):** Siswa diajak untuk mengemukakan pertanyaan, mengejar pengetahuan, dan menemukan jawaban mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator.

Strategi pembelajaran yang efektif biasanya akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan. Para pendidik sering mengkombinasikan beberapa strategi ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

d. Prinsip-prinsip Strategi Guru dalam Pembelajaran

1. Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah sasaran atau hasil yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan ini dirumuskan untuk memberikan arah dan fokus dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berperan penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran peserta didik.

2. Individualitas

Peran utama seorang guru dalam mengembangkan individu peserta didiknya. Ini menggambarkan pemahaman bahwa meskipun seorang guru mengajar sekelompok siswa secara bersamaan, tujuannya adalah menciptakan perubahan yang signifikan dalam setiap individu. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga seorang guru harus bersikap fleksibel dan mampu mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan

individu.

3. Aktivitas

Strategi pembelajaran yang efektif dirancang untuk memicu aktivitas dalam diri peserta didik. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar bukan hanya tentang mengetahui atau menghafal fakta-fakta, tetapi juga tentang mengambil tindakan, mendapatkan pengalaman, dan memahami konteks serta aplikasi dari materi pelajaran.

4. Integritas

Pengajaran adalah upaya untuk mengembangkan peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan (ranah kognitif), tetapi juga mengenai perkembangan aspek emosional (ranah afektif) dan keterampilan fisik (ranah psikomotorik).

2. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS pada hakikatnya adalah telah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakatnya, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja bahwa setiap orang sejak lahir tidak terpisahkan dengan manusia yang lain.¹⁴

Kosasih menjelaskan bahwasanya hakikat dari IPS adalah mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab,

¹⁴ Nursid Sumaatmadja, *Konsep Dasar IPS* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 99.

sehingga dapat diciptakan nilai-nilai budaya manusia yang baik di kemudian hari.¹⁵

Istilah "Ilmu Pengetahuan Sosial", disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan *Social Studies*" dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama "IPS" yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangun, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.

Berdasarkan pengertian di atas, IPS (*social studies*) adalah studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Di dalam program sekolah, *social studies* menyediakan studi terkoordinasi dan sistematis yang menggambarkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi serta isi yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.

Dari beberapa pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa, Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang

¹⁵ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Sinar Grafika Offset, 2020), 124.

mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Mata pelajaran IPS berusaha untuk memberi motivasi terhadap peserta didik serta mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual dan sebagai warga negara.¹⁶

b) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Sapriya menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bersifat terpadu dengan sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.¹⁷

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program- program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

¹⁶ Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 45.

¹⁷ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 8.

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau 4 lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis Selanjutnya, mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- 6) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 7) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- 8) Memilikikemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

3. Karakteristik Guru IPS

Guru yang merupakan bagian dari kaum intelektual harus mampmengajarkan pengetahuan sosial dengan melalui proses yang bermakna sehingga belajar pengetahuan sosial dapat lebih berdaya. Wiraatmadja dalam Gunawan mengatakan agar menjadi bermakna maka guru IPS dalam

membelajarkan IPS harus melaksanakan hal-hal berikut:¹⁸

1. Peserta didik menjalin pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap yang mereka anggap berguna bagi kehidupannya disekolah atau diluar sekolah.
2. Pengajaran ditekankan kepada pendalaman gagasan-gagasan penting yang terdapat dalam topik-topik yang dibahas, demi pemahaman, apresiasi dan aplikasi peserta didik.
3. Kebermaknaan dan pentingnya materi pengajaran ditekankan kepada bagaimana cara penyajiannya dan dikembangkannya melalui kegiatan aktif.
4. Interaksi di dalam kelas difokuskan pada pendalaman topik-topik terpilih dan bukan pada pembahasan sekilas sebanyak mungkin materi.
5. Kegiatan belajar yang bermakna dan strategi assessment (penilaian) hendaknya difokuskan pada perhatian peserta didik terhadap pikira- pikiran atau gagasan-gagasan yang penting yang terpateri dalam apa yang mereka pelajari.
6. Guru hendaknya berfikir reflektif dalam melakukan perencanaan/persiapan, pemberlakuan, dan assessment pembelajaran.

Untuk mengajarkan IPS dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan IPS tersebut dapat tercapai, maka seorang guru IPS harus melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Mengetahui pokok permasalahan
- b. Menguasai keterampilan mengajar
- c. Mengetahui komponen pengajaran yang baik
- d. Guru yang bertujuan
- e. Mengetahui tantangan mengajar pada abad ke dua puluh satu.

3. Tinjauan Motivasi Belajar

¹⁸ Wiraatmadja and Gunawan, *Pendidikan IPS* (Gramedia Pustaka Utama, 2011), 112.

a. Pengertian Motivasi

Kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin "*movere*," yang berarti gerakan atau dorongan untuk bergerak.¹⁹ Oleh karena itu, memberikan motivasi kepada seseorang berarti memberikan dorongan atau rangsangan agar mereka dapat bergerak, mencapai tujuan, atau melakukan sesuatu yang diinginkan. Motivasi dapat berupa dorongan intrinsik (dari dalam diri seseorang) atau ekstrinsik (dari luar, misalnya pujian atau hadiah), dan tujuannya adalah untuk merangsang tindakan positif dan produktif. Motivasi dapat dianggap sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang, dalam hal ini siswa, untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, siswa akan berusaha mencapai tujuan pendidikan mereka karena mereka melihat manfaat atau keuntungan yang mungkin diperoleh dari mencapai tujuan tersebut.

Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman menyatakan bahwa "*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*" adalah definisi yang menggambarkan motivasi.²⁰ Dalam konteks ini, motivasi dijelaskan sebagai perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang, yang ditandai oleh timbulnya perasaan (*afektif arousal*) dan reaksi yang bersifat antisipasi terhadap pencapaian tujuan.²¹

b. Pengertian Belajar

Pernyataan "Belajar adalah berubah" menggambarkan konsep bahwa tujuan utama dari belajar adalah untuk menghasilkan perubahan dalam tingkah laku atau pengetahuan individu. Dalam konteks ini, belajar tidak hanya tentang

¹⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 319.

²⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 20.

²¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Cipayung: Gaung Persada Press, 2009), 180.

mengumpulkan informasi baru, tetapi juga tentang mengubah cara individu berperilaku, berpikir, atau merespons situasi tertentu.²²

Definisi belajar yang disampaikan oleh Robert W. Witherington dalam bukunya yang berjudul "*Educational Psychology*" (Psikologi Pendidikan), menggambarkan belajar sebagai suatu perubahan dalam kepribadian seseorang yang muncul dalam bentuk pola reaksi baru, yang dapat berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman baru.²³ Dalam konteks psikologi pendidikan, konsep ini penting untuk memahami bagaimana individu mengalami perkembangan dan perubahan sebagai hasil dari pengalaman belajar.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar memang bervariasi, dan terdapat dua jenis tujuan belajar yang telah Anda sebutkan, yaitu "*instructional effects*" (efek instruksional) dan "*nurturant effects*" (efek pengasuhan).²⁴

1. **Instructional Effects (Efek Instruksional):** Tujuan belajar ini berkaitan dengan hasil konkret yang diinginkan dari proses pembelajaran. Ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan penerapan konsep yang diajarkan dalam konteks pendidikan formal. Contoh tujuan belajar instruksional melibatkan pemahaman materi pelajaran tertentu, kemampuan menyelesaikan soal matematika, atau penguasaan keterampilan tertentu seperti berbicara dalam bahasa asing.
2. **Nurturant Effects (Efek Pengasuhan):** Tujuan belajar ini lebih berkaitan dengan hasil yang mencakup perkembangan pribadi dan sosial, serta aspek moral.

²² Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 21.

²³ Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 47.

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (Pustaka Belajar, 2012), 4–5.

Tujuan ini mungkin tidak selalu terukur dengan angka atau keterampilan konkret. Contoh tujuan belajar pengasuhan mungkin mencakup pengembangan karakter, peningkatan empati, pengembangan kepemimpinan, atau peningkatan sikap terhadap lingkungan dan masyarakat.

d. Pengertian Motivasi Belajar

Dale H. Schunk menyatakan bahwa motivasi belajar adalah "proses psikologis yang memengaruhi inisiatif, arah, intensitas, dan ketekunan dalam pencapaian tujuan pembelajaran."²⁵. Sedangkan menurut Johnmarshall Reeve dalam Sardiman, motivasi belajar adalah "semangat internal yang memimpin seseorang untuk memulai aktivitas tertentu, mempertahankan aktivitas tersebut, dan berusaha untuk mencapai tujuan yang relevan."²⁶

Motivasi belajar sangat penting dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar mencakup berbagai faktor psikologis yang memengaruhi tingkat energi, semangat, dan keseluruhan minat siswa terhadap pembelajaran. Ini dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.²⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu motivasi belajar adalah aspek penting bagi remaja usia SMP. Di usia ini, mereka sedang mengembangkan fondasi akademik dan keterampilan yang akan membentuk dasar bagi masa depan mereka.²⁸

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan kemandirian siswa dalam belajar. Menurut Haris Mudjiman, Kemandirian belajar adalah kemampuan

²⁵ Dale H Schunk, *Motivation In Education* (Pearson, 2014), 31.

²⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 25.

²⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 181.

²⁸ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 85.

seseorang untuk mengatur dan mengelola pembelajaran mereka sendiri tanpa tergantung pada bantuan eksternal secara signifikan. Saat seseorang memiliki kemandirian belajar yang baik, mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar. Hal ini karena mereka memiliki kontrol penuh atas proses pembelajaran mereka.²⁹

Dalam konteks pendidikan, penting bagi guru dan sistem pendidikan untuk memahami dan memanfaatkan motivasi belajar siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan memotivasi. Motivasi yang tinggi dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam proses pembelajaran.

e. Macam-macam Motivasi Belajar

Secara umum motivasi belajar dibagi menjadi 2 yaitu³⁰:

1. Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari dalam diri individu, di mana seseorang merasa terdorong untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas karena kepuasan pribadi atau kepentingan pribadi. Motivasi ini muncul tanpa perlu rangsangan atau insentif eksternal yang mengarahkan individu untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki tujuan yang didorong oleh keinginan mereka sendiri untuk mencapai prestasi atau memperoleh pengetahuan, bukan hanya karena tekanan dari faktor eksternal seperti hadiah atau hukuman. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki motivasi

²⁹ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Surakarta: UNS Press, 2011), 112.

³⁰ Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, 89.

intrinsik cenderung memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu karena mereka memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk belajar dan berkembang dalam hal tersebut. Mereka mengejar tujuan ini karena mereka merasa puas dan termotivasi oleh pencapaian pribadi, rasa pencapaian, dan peningkatan diri mereka sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang muncul dari faktor-faktor eksternal atau perangsang dari luar diri seseorang, bukan dari dorongan internal atau kepuasan pribadi. Berikut beberapa faktor ekstrinsik yang memengaruhi motivasi belajar siswa:

a. Keluarga

Faktor keluarga dapat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi dan perkembangan anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana seorang anak tumbuh dan berkembang, dan pengaruh keluarga dapat membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan motivasi anak. Jika keluarga memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan dan perkembangan anak, ini dapat menjadi sumber motivasi yang kuat.

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi terwujudnya motivasi belajar salah satunya yaitu cara orang tua mendidik anaknya. Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang motivasi belajar anak, dimana orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan

studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.³¹

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan hidup adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Hal ini dapat berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.³²

Lingkungan masyarakat dapat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi dan perilaku seseorang, termasuk siswa. Lingkungan masyarakat yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap siswa dan mendorong mereka untuk lebih giat dalam belajar.

c. Teman Sebaya

Teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Interaksi dengan teman-teman di sekolah dapat berdampak positif atau negatif pada motivasi siswa.

f. Fungsi Motivasi

Motivasi selalu bertalian dengan suatu tujuan, sehingga motivasi akan mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki fungsi, yaitu:³³

- a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi,
- b) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai,

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 67.

³² Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 113.

³³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

- c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Oemar Hamalik, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:³⁴

- a) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar,
- b) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan,
- c) sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Djamarah Syaiful Bahri, motivasi memiliki fungsi yaitu:³⁵

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat dikatakan bahwa secara umum, fungsi motivasi adalah pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan. Pendorong

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

³⁵ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 123.

berarti mempengaruhi timbulnya kelakuan atau perbuatan. Penggerak berarti sebagai daya untuk berbuat, sedangkan pengarah berarti mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan atau keinginan.

g. Faktor Motivasi Belajar

Selain fungsi terdapat faktor yang memengaruhi motivasi. Faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Oemar Hamalik yaitu,³⁶ (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (4) semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat), (5) menyukai ilmu pengetahuan baru, (6) siswa mampu mengembangkan sikap untuk berhasil.

h. Indikator Keberhasilan Motivasi Belajar

Indikator keberhasilan motivasi belajar menurut oleh Uno yaitu:³⁷

- 1) daya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Kurikulum merujuk pada rencana atau program pendidikan yang mencakup sejumlah mata pelajaran, kompetensi, atau konten pembelajaran

³⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 162.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

yang harus ditempuh oleh peserta didik. Kurikulum mencakup pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran, pengembangan keterampilan, nilai-nilai, dan pendidikan karakter.³⁸

Kurikulum Merdeka adalah istilah yang umumnya digunakan di Indonesia untuk merujuk pada pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik mereka.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam hal bagaimana mereka belajar dan apa yang mereka pelajari. Konsep ini diperkenalkan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata.

b. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kebijakan baru dalam bidang pendidikan yang diumumkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tanggal 11 Desember 2019. Kebijakan ini ditujukan kepada para kepala dinas pendidikan di provinsi, kabupaten, dan kota di seluruh Indonesia.³⁹ Berikut pemaparan Nadim mengenai kebijakan baru yang ada di Kurikulum Merdeka:

1. Penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Assessment Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, serta penggunaan praktik terbaik dari tes

³⁸ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0* (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022), 3–4.

³⁹ Abdul Matin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo,” *Jurnal Kependidikan Islam 1* (2022): 62.

PISA dalam mengukur kemampuan menalar dalam literasi dan numerik adalah konsep yang menarik, namun perlu diperjelas dan dibahas secara mendalam dalam konteks kebijakan pendidikan.

2. Kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang diserahkan sepenuhnya pada sekolah masing-masing, dengan memberikan keleluasan dalam menentukan penilaian termasuk memberikan tugas, merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di Indonesia dalam rangka mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian siswa.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah penting dalam rangka meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan dan memfokuskan perhatian pada peningkatan kompetensi siswa.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah suatu proses yang digunakan dalam sistem pendidikan untuk menerima siswa baru di sekolah-sekolah. Kebijakan PPDB lebih ditekankan pada penerapan sistem zonasi dan tidak termasuk wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) tampaknya merujuk pada kebijakan PPDB yang mungkin diterapkan di suatu daerah atau negara tertentu. Setiap daerah atau negara dapat memiliki kebijakan PPDB yang berbeda-beda tergantung pada tujuan dan kebijakan pendidikan yang diterapkan.

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Berikut adalah beberapa kelebihan dari Kurikulum Merdeka:⁴⁰

1. Lebih sederhana dan mendalam

Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Konsep ini mencoba menggeser fokus dari kurikulum yang terlalu terstruktur dan terlalu banyak materi menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

2. Lebih merdeka

Konsep merdeka pada Kurikulum Merdeka adalah pendekatan yang memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan lebih banyak ruang dan fleksibilitas kepada guru dalam mengadaptasi kurikulum untuk situasi dan kebutuhan yang khusus di lingkungan mereka.

3. Lebih relevan dan interaktif

Dalam mengimplementasikan pembelajaran interaktif, penting untuk memperhatikan gaya belajar peserta didik dan memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, memfasilitasi umpan balik terbuka dari peserta didik dapat membantu meningkatkan kualitas

⁴⁰ Dina Kurnia Restanti, *Merdeka Belajar Dalam Mengajar* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 2.

pembelajaran interaktif dan membuat penyesuaian yang diperlukan:

Berikut kekurangan dari Kurikulum Merdeka:

1. Kualitas dan Konsistensi Pendidikan: Dengan adanya fleksibilitas yang lebih besar dalam merancang kurikulum, ada risiko bahwa kualitas pendidikan tidak akan seragam di seluruh negeri. Kurikulum yang beragam dapat menghasilkan perbedaan dalam tingkat pendidikan antar daerah atau sekolah.
2. Persiapan Guru: Pendidik perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mampu merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa mereka. Hal ini dapat menjadi tantangan jika tidak ada pelatihan yang memadai tersedia atau jika guru tidak memiliki sumber daya yang cukup.
3. Evaluasi dan Pengukuran: Dalam kurikulum yang lebih fleksibel, perlu ada metode evaluasi yang sesuai. Mengevaluasi pencapaian siswa menjadi lebih kompleks ketika kurikulum menjadi sangat beragam. Pengembangan instrumen evaluasi yang relevan dan valid akan menjadi perhatian penting.
4. Pengelolaan Sumber Daya: Merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang berbeda dapat mempengaruhi pengelolaan sumber daya, termasuk buku teks, sarana, dan fasilitas. Diperlukan alokasi sumber daya yang bijaksana untuk mendukung berbagai kurikulum.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki beragam tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Ini adalah langkah penting dalam proses penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi yang telah ada untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Maka dalam Bab II ini peneliti

mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Wahfiuddin Al Musyarrofi, “Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”, 2022.

Latar belakang dari penelitian ini ialah MTs Miftahul Ulum merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki prestasi akademik diberbagai bidang. Terkait pada pembelajaran IPS, para guru di MTs Miftahul Ulum selalu memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran. Guru IPS juga mempunyai strategi pembelajarannya masing-masing yang kemudian diterapkan kepada para siswa di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan para guru sangat bervariasi sehingga para siswa dapat menikmati pembelajarannya yang kemudian itu juga dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa.

2. Hasil penelitian dari Nadya Nisa’ul Hikmah, “Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP an-Nur Bululawang”, 2022.

Latar belakang dari penelitian ini ialah Sekolah SMP an-Nur Bululawang sepertinya telah berusaha untuk menjaga mutu pendidikan dengan menyediakan fasilitas yang lengkap dan berusaha bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Namun, permasalahan dalam pembelajaran konvensional yang masih banyak dijumpai, di mana guru hanya memberikan materi dengan metode ceramah dan siswa kurang dilibatkan, memang dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini bisa berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam kelas.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP An-Nur Bululawang yaitu dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung seperti metode ceramah, dan menggunakan Strategi Tidak Langsung seperti PBL, Mind Mapping, LKS, dan LCD Proyektor. Hasil motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh strategi guru yang menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, menarik, dan membantu siswa untuk memahami materi lebih baik dapat sangat positif.

3. Hasil penelitian dari Mira Deva Tri Juniarti, “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah”, 2022.

Latar belakang dari penelitian ini adalah guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik, sehingga membuat siswa kehilangan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini ialah Upaya yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah diantaranya sudah diterapkan dengan baik, dan bahkan sudah maksimal dengan bentuk motivasi yang dilakukan seperti memberi angka/nilai kepada siswa, penggunaan metode yang bervariasi, memberi tugas, dan memberi pujian.

4. Hasil penelitian dari Mohammad Fitri, Aprilia Imelda , M.Taufik Arifin, “Analisis Strategi Guru IPS dalam Mengelola Kelas Untuk Memotivasi Belajar Siswa”, 2022.

Latar belakang dari penelitian ini ialah Pendekatan yang fokus pada strategi guru dalam mengelola kelas dan meningkatkan situasi belajar mengajar adalah penting dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, guru dituntut dapat menjelaskan bagaimana mereka berfokus pada strategi ini untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif di kelas mereka.

5. Hasil penelitian dari Adellya Rintan Wihenda, “Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII MTs NU Pakis Malang”, 2020.

Disekolah MTs NU Pakis ini di masa pandemi covid-19 ini menggunakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya darng para siswa banyak yang kesulitan untuk mengakses internet dirumah masing-masing. Dengan situasi pandemi sekarang sekolahpun harus juga memberi bantuan akses internet atau kuota kepada masing-masing siswa.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Terdahulu

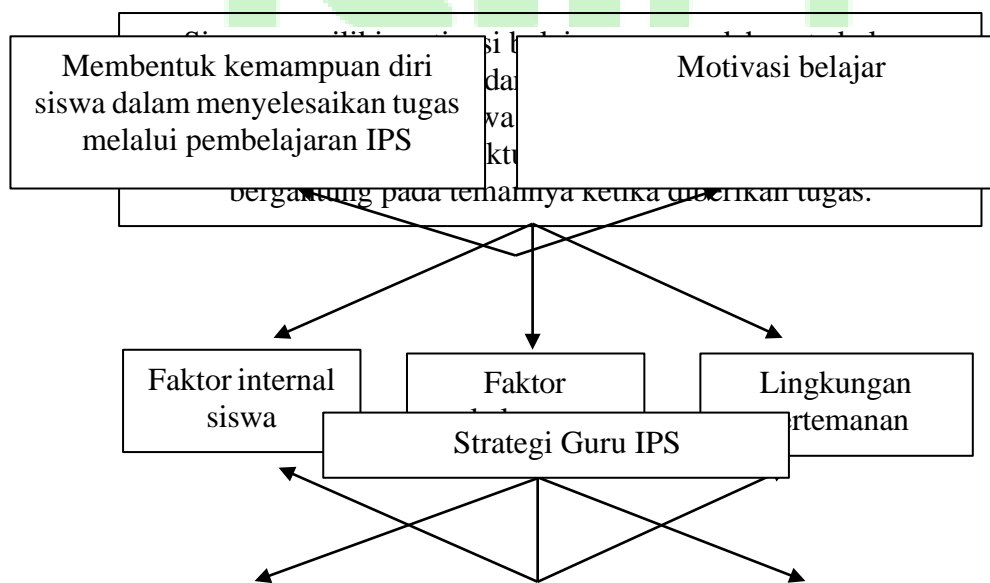
No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Wahfiuddin Al Musyarrofi , 2022, Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik,	Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif Objek penelitian tentang strategi pembelajaran guru IPS	Subjek yang diambil ialah kelas VIII di MTs, sedangkan subjek yang diambil peneliti ialah kelas VII di SMP Fokus pembahasan ialah untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, sedangkan fokus pembahasan yang dilakukan oleh peneliti ialah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

	Universitas Negeri Malang.		
2	Nadya Nisa'ul Hikmah, 2022, Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP an-Nur Bululawang, Universitas Negeri Malang.	Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif	Subjek yang diambil ialah kelas VIII, sedangkan subjek yang diambil peneliti ialah kelas VII. Fokus permasalahan tentang menumbuhkan motivasi belajar siswa, sedangkan fokus peneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa.
3	Mira Deva Tri Juniarti, 2022, Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.	Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif Objek penelitian tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar	Kurikulum yang diambil ialah 2013, sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Materi difokuskan pada mata pelajaran sejarah, sedangkan peneliti menggunakan materi IPS keseluruhan.
4	Sulpina, 2018, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 7 Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo	Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif Objek penelitian tentang strategi untuk meningkatkan motivasi belajar	Subjek yang diambil ialah guru mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti mengambil guru mata pelajaran IPS Kurikulum yang diambil ialah 2013, sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar
5	Adellya Rintan Wihenda, 2020, Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII MTs NU Pakis	Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif Objek penelitian tentang strategi guru IPS	Fokus pembahasan ialah membentuk karakter disiplin, sedangkan peneliti ialah untuk meningkatkan motivasi belajar Penelitian dilakukan pada saat pandemi covid-19, sedangkan peneliti dilakukan pada pasca pandemi covid-

Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.		19.
--	--	-----

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir menurut Purnomo dkk, adalah penjelasan yang bersifat sementara mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Penjelasan disini memuat permasalahan dalam penelitian dan dihubungkan dengan solusi dalam penelitian tersebut. Kerangka berpikir dapat berupa bagan. Kerangka berpikir ini penting untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahannya secara singkat. Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Siswa mempunyai
motivasi belajar

Bagan 2.1 Kerangka Pkir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹ Menurut Creswell yang mana dikutip oleh Rukin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian dideskripsikan dalam laporan secara rinci.⁴²

Penelitian menggunakan metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan; (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap

⁴¹ J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁴² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 9.

pola-pola nilai yang dihadapi.⁴³

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Pada penelitian studi kasus ini peneliti memahami situasi yang terjadi secara mendalam sehingga mampu mengungkapkan segala informasi dalam bentuk deskripsi data yang intensif berdasarkan data yang diperoleh.⁴⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk meneliti secara cermat mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Sambit Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Sambit Ponorogo. Lokasi peneliti beralamat di Jl. Kresna, Wringinanom, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 3 Sambit Ponorogo, dikarenakan terdapat kesesuaian topik yang dipilih untuk dijadikan penelitian. Selain itu, SMPN 3 Sambit Ponorogo juga mendukung mengenai pembahasan yang diangkat yaitu mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana merupakan hal yang fundamental dalam pendidikan. Hal ini juga selaras dengan visi sekolah SMPN 3 Sambit Ponorogo yaitu unggul dalam berprestasi, berkarakter, berwawasan IMTAQ dan IPTEK, bberbudaya lingkungan. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024.

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

⁴⁴ Muhamzad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 8.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data dapat berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep.⁴⁵

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data verbal. Data verbal ini meliputi teks atau kata-kata, grafik, gambar, diagram, audio, video. Data penelitian kualitatif memiliki sifat tidak terstruktur sehingga membutuhkan metode dan alat dalam analisis data. Selain itu, data kualitatif fokus pada fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan dan kaya akan informasi yang digunakan sebagai data penelitian, sebab berasal dari berbagai sudut pandang informan.⁴⁶

Sumber data penelitian kualitatif dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang memberikan secara langsung data kepada peneliti. Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti.⁴⁷ Maka dari itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁴⁵ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁴⁶ Samiaji Saroja, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sleman: PT. Kanisius, 2021), 1–2.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

1. Sumber data primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan melakukan wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Sumber data tersebut meliputi:

- a) Kepala Sekolah SMPN 3 Sambit Ponorogo, sebab kepala sekolah sebagai orang yang paling berpengaruh di lingkup sekolah dan memiliki wewenang atas semua yang ada di sekolah.
- b) Guru mata pelajaran IPS di SMPN 3 Sambit Ponorogo, yang mana dalam melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dapat menggali informasi lebih dalam mengenai strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Sambit Ponorogo. Selain itu, guru IPS merupakan informan kunci dalam penelitian ini.
- c) Siswa-siswi kelas VII di SMPN 3 Sambit Ponorogo, dengan melakukan penelitian pada siswa-siswi peneliti akan semakin banyak mendapat data, yang kemudian peneliti bisa menggabungkan serta membandingkan data yang diperoleh dari informan lain untuk mendapatkan data yang valid.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII melalui pembelajaran IPS di SMPN 3 Sambit Ponorogo. Sumber data tertulis berupa profil sekolah SMPN 3 Sambit Ponorogo, struktur organisasi lembaga, daftar prestasi siswa, tenaga kependidikan, serta Modul ajar.

D. Teknik Pengumpulan data

Langkah-langkah yang paling utama dalam penyusunan penelitian adalah teknik pengumpulan data. Hal ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Teknik pengumpulan data merupakan teknis yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁸ Untuk menghindari kesalahan ataupun kerancuan dalam penyusunan penelitian maka perlu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada responden, baik secara lisan maupun tertulis disebut sebagai wawancara. Wawancara bisa bersifat terstruktur (dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya) atau semi-terstruktur (peneliti memiliki panduan namun bebas bertanya sesuai alur percakapan). Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara semi-terstruktur. Alasan peneliti memilih metode ini karena terdapat beberapa kelebihan yaitu, fleksibilitas, detail yang lebih dalam, pemahaman konteks yang lebih baik, mengurangi ketidaknyamanan responden, sebagai **pengukuran keterampilan interpersonal pewawancara**, dan memungkinkan analisis komparatif. Wawancara merupakan langkah awal yang baik dalam penelitian untuk memahami strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Sambit.

Menurut Moleong, ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara

⁴⁸ Umar Sidiq and Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 57.

terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan semi terstruktur.⁴⁹ Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur yang mana peneliti mendengarkan penjelasan dari informan dan mencatat informasi-informasi yang dikemukakan oleh informan. Informan akan diberikan kebebasan untuk berpendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan, sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih jelas, lengkap, dan terbuka.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber di antaranya:

1. Bapak Sukat, M.Or. selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Sambit Ponorogo
2. Ibu Sarah Dwi Alvianita, S.Pd. dan Bu Siti Romiyatin, S. Pd. selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Sambit Ponorogo
3. Siswa-siswi kelas VII SMPN 3 Sambit Ponorogo

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi tentang profil sekolah, sejarah, visi misi, dan tujuan SMPN 3 Sambit Ponorogo. Adapun data khusus yang peneliti tanyakan adalah mengenai bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Sambit Ponorogo.

2. Observasi

Teknik observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses penelitian observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, membuat pemetaan berupa gambaran umum sasaran penelitian, dan serta menentukan objek penelitian.⁵¹ Melalui teknik observasi

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 62.

⁵⁰ Moleong, 64.

⁵¹ Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2018), 112.

memungkinkan peneliti melihat dan mengamati serta mencatat perilaku maupun peristiwa yang terjadi sebagaimana sebenarnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mengenai strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka siswa kelas VII di SMPN 3 Sambit Ponorogo. Peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung di kelas VII. Observasi yang dipilih oleh peneliti ialah observasi partisipan, yang mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Dari observasi partisipan ini, peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap dan hingga mengetahui makna dari setiap perilaku yang dilihatnya, yang kemudian hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan sebagai alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Sambit Ponorogo.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metodologi penelitian dalam ilmu sosial yang fokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data historis atau dokumen tertulis yang relevan untuk suatu topik penelitian tertentu. Metode dokumentasi digunakan untuk memahami sejarah, perkembangan, dan konteks sosial suatu lembaga, organisasi, atau fenomena, seperti sejarah sekolah.⁵²

Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai salah satu sumber data dengan pertimbangan di antaranya; (1) sumber data ini mudah didapatkan, (2)

⁵² Semiawan, 73–74.

dokumen merupakan sumber data yang akurat, stabil, dan bisa dianalisis berulang kali, (3) dokumen merupakan sumber informasi penelitian yang mendasar. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini ialah dengan mengabadikan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMPN 3 Sambit Ponorogo, yang mana berupa foto-foto sebagai komponen penunjang penelitian. Selain itu, dokumentasi dapat berupa hasil rekaman kegiatan ataupun hasil wawancara dengan narasumber. Hal ini dilakukan guna memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang jelas dan data dapat dicatat dengan baik. Maka dari itu, hasil dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa foto saat kegiatan pembelajaran IPS di kelas, rekaman wawancara, serta mengenai profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, tenaga pendidik dan kependidikan, serta data siswa di SMPN 3 Sambit Ponorogo.

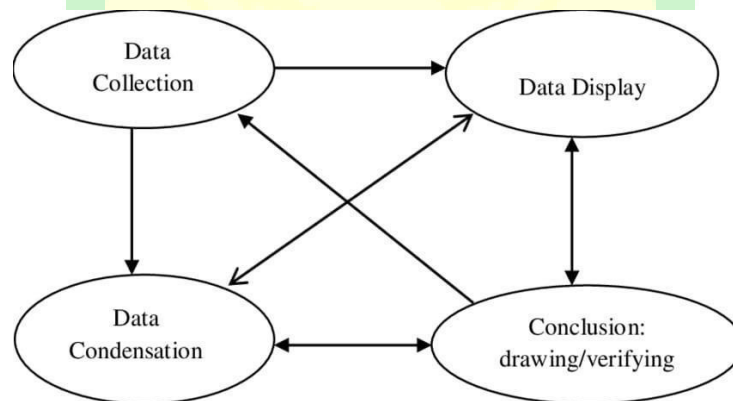
E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan diteliti atau dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh pembaca maupun diri sendiri.⁵³

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Zuchri melibatkan serangkaian langkah yang dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 112.

selama di lapangan, dan setelah penelitian selesai.⁵⁴ Pekerjaan menganalisis data dalam hal ini sesuai dengan pendapat Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan oleh peneliti ialah analisis studi kasus. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada kurikulum merdeka SMP Negeri 3 Sambit meliputi langkah-langkah berikut.⁵⁵



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. Pengumpulan data (*Collection*)

Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif berupa narasi dan bersifat deskriptif atau penjabaran. Saat melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis yang tajam, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka siswa kelas VII

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 159.

⁵⁵ Johny Saldana Miles Matthew B, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods*, 3rd ed. (Singapore: SAGE Publication, 2014).

SMPN 3 Sambit Ponorogo dengan memfokuskan data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Kondensasi Data (*Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika menganalisis data. Setelah peneliti memperoleh data terkait dengan strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka kelas VII, peneliti melakukan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

3. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data, atau *display* data, adalah kumpulan informasi yang terstruktur dengan baik dan memungkinkan untuk melakukan kesimpulan. Data dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, diagram, atau jaringan yang berhubungan satu sama lain. Semua bentuk penyajian data tersebut dirancang untuk mengorganisasi informasi menjadi format yang lebih ringkas. Peneliti dapat mengambil keputusan berdasarkan penyajian data ini dan menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang baik harus diperoleh sejak awal proses pengumpulan data. Analisis kualitatif melibatkan interpretasi terhadap objek penelitian dengan mencatat alur, penjelasan, sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten akan dengan cermat memegang kesimpulan dan memastikannya dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh dari responden terkait dengan strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMPN 3 Sambit Ponorogo dengan tetap mengacu pada teori.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁶

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 273.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁷

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁵⁷ Sugiyono, 274.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁵⁸

c. *Member Check*

Member check adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memvalidasi temuan atau interpretasi peneliti dengan cara melibatkan partisipan atau subjek penelitian dalam proses verifikasi. Dalam *member check*, peneliti kembali kepada partisipan yang telah menjadi subjek penelitian untuk memeriksa apakah hasil temuan atau interpretasi yang diperoleh sesuai dengan pengalaman atau persepsi mereka.

Proses *member check* dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti wawancara kembali dengan partisipan, diskusi kelompok, atau memberikan ringkasan temuan kepada partisipan untuk dievaluasi. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian relevan dan akurat sesuai dengan perspektif partisipan.

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMPN 3 Sambit Ponorogo

SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo merupakan sekolah yang berlokasi di Jalan Raya Kresna No. 2 Ponorogo, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Sekolah menengah pertama ini didirikan pada tahun 1985 di sebuah desa kecil di pinggiran kota. Awalnya, sekolah ini hanya terdiri dari satu ruangan kecil yang digunakan sebagai kelas, dengan seorang guru sebagai pengajar. Pendirian sekolah ini dipicu oleh kebutuhan masyarakat setempat akan akses pendidikan dasar yang terjangkau. Pada awalnya, pembelajaran dilakukan dengan sangat sederhana, menggunakan buku-buku tulis tangan dan papan tulis kecil. Namun, dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang mendaftar, sekolah ini tumbuh dan berkembang. Seiring waktu, berkat dukungan dari pemerintah setempat dan sumbangan dari masyarakat, sekolah ini berhasil memperluas fasilitasnya.

Perjuangan bapak/ibu guru ini sangat berat, karena lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya dan berada di kaki gunung, serta fasilitas sekolah yang belum memadai. Pada awalnya sekolah ini memiliki 3 rombel, dengan jumlah murid kurang lebih 132 orang, namun siapa sangka, perjuangan tersebut merupakan tonggak awal keberhasilan SMPN 3 Sambit Ponorogo hingga seperti sekarang ini.

Pada tahun-tahun berikutnya, SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo terus berkembang menjadi pusat pendidikan yang penting di wilayah tersebut. Fasilitasnya diperluas dengan pembangunan gedung baru, perpustakaan, dan

lapangan olahraga. Kurikulum pendidikan pun terus diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman. Hingga saat ini, SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo tetap menjadi salah satu institusi pendidikan yang berperan penting dalam membentuk masa depan generasi muda di desa tersebut. Dengan komitmen yang kuat dari para pendidik dan dukungan penuh dari masyarakat, sekolah ini terus berusaha memberikan pendidikan berkualitas dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

2. Letak Geografis SMP Negeri 3 Sambit

Lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Sambit terletak di Jl. Nambang, Kelurahan Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Kode Pos 63474 atau bisa dengan mengakses link google maps <https://maps.app.goo.gl/dyEJNRWsrQAsGx6F8> . Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No. 0594 tahun 1985 lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1985 terletak di kawasan perumahan warga dan memiliki lokasi yang strategis yakni belum ada lembaga pendidikan yang sejenis serta berdekatan dengan Kantor Desa Wringinanom Sambit sehingga memberikan optimisme kepada sekolah untuk menyediakan wadah bagi orang tua yang ingin memilih lembaga pendidikan yang berkualitas dengan akreditasi A (Unggul).

3. Profil Singkat Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo

Alamat : Jl. Raya Kresna Ponorogo No. 2, Desa. Wringinanom,
Kec. Sambit Ponorogo, Kab.Ponorogo, Kode Pos 63472

NSS/NSM/NDS : 20510726

Terakreditasi : A

Tahun Berdiri : 22 November 1985

Kepemilikan Tanah

a. Status Tanah : Milik Pemerintah

b. Luas Tanah : 10.165,5 m²

Status Bangunan : Milik Pemerintah

Luas Bangunan : 3.450 m

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo

a. Visi SMPN 3 Sambit Ponorogo

“Unggul dalam prestasi, berkarakter, berwawasan IMTAQ dan IPTEK, berbudaya lingkungan”

b. Misi SMPN 3 Sambit Ponorogo

- 1) Mengembangkan program pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan .
- 2) Menumbuh kembangkan potensi siswa melalui pembelajaran berbasis ICT.
- 3) Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran keagamaan.
- 5) Menciptakan kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, berbudi pekerti luhur dan akhlak mulia.
- 6) Melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 7) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, hijau, rindang, indah, nyaman, dan aman.
- 8) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dan sinergis antar warga sekolah, instansi, dan masyarakat.

c. Tujuan SMPN 3 Sambit Ponorogo

Tujuan pendidikan pada SMP Negeri 3 Sambit adalah langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 3 Sambit mencanangkan tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu :

- 1) Terciptanya lingkungan pendidikan di sekolah yang lebih kondusif ditandai dengan kekompakan warga sekolah dalam mendukung kegiatan sekolah.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- 3) Terlaksananya pembiasaan yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 4) Meningkatnya kompetensi profesional tenaga pendidik dan kependidikan ditandai dengan semakin bertambahnya penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Terlaksananya proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran yang berbasis kompetensi oleh seluruh pendidik.
- 6) Meningkatnya kualitas lulusan seluruh mata pelajaran baik akademis dan non akademis didukung dengan kegiatan pengembangan diri yang lebih variatif sesuai bakat dan minat peserta didik.
- 7) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan seluruh warga sekolah dalam bersikap, berfikir, dan bertindak laku.
- 8) Terwujudnya kepedulian terhadap upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan sejumlah poin penting dalam penelitian yang mencakup, yaitu diantaranya; (a) peningkatan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka, (b) faktor penghambat peningkatan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka, (c) implikasi peningkatan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di SMPN 3 Sambit Ponorogo pada kelas VII. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka. Adapun mata pelajaran IPS pada kelas VII di SMPN 3 Sambit Ponorogo diampu oleh Ibu Sarah Dwi Alvianita dan Ibu Siti Romiyatin. Sebagaimana peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Sambit Ponorogo dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh data yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo

Sekolah merupakan salah satu tempat yang memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan motivasi itulah pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

SMPN 3 Sambit Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Motivasi sangat penting dan berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang lebih baik. Apalagi setelah adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan motivasi belajar siswa, yang kemudian merupakan tugas sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka ini. Seperti halnya yang diungkapkan Bapak Sukat selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Sambit Ponorogo berikut ini:

Pada Kurikulum Merdeka ini motivasi belajar pada siswa merupakan hal yang penting dan pokok. Berawal dari dampak adanya pandemi Covid-19, yang mengakibatkan motivasi belajar anak sangat rendah. Anak lebih banyak bermain gadget, dan bermalasan-malasan sehingga keinginan atau motivasi belajar anak menurun.⁵⁹

Selaras dengan yang diungkapkan Bu Siti Romiyatin selaku Guru IPS kelas VII yang juga merupakan Waka Kesiswaan SMPN 3 Sambit Ponorogo mengenai pentingnya motivasi belajar bagi siswa, terutama pada Kurikulum Merdeka ini sebagai anak yang duduk di bangku sekolah dan juga sebagai bekal di masa depan berikut ini:

Motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya tentunya memiliki perbedaan. Pada Kurikulum Merdeka ini siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya guru yang lebih aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka ini sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri siswa.⁶⁰

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bu Siti Romiyatin, Bu Sarah juga menyampaikan pentingnya Motivasi Belajar di Kurikulum Merdeka ini pada jenjang pendidikan menengah bagi siswa, yang dipaparkan sebagai berikut:

Untuk motivasi belajar bagi Kurikulum Merdeka ini sangat penting. Salah satu alasan dirubahnya Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka ini yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dari diri siswa. Bakat tersebut disalurkan melalui praktek. Di SMPN 3 Sambit ini praktek yang dilaksanakan pada anak-anak kelas VII ialah pembuatan telur asin dan tari. Melalui kegiatan praktek tersebut motivasi belajar anak akan muncul dan

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/01-02/2024

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/29-02/2024

tentunya ada pengaruhnya dalam kegiatan pembelajaran.⁶¹

Guru sebagai salah satu komponen yang penting dalam peningkatan motivasi belajar pada siswa, diantara peningkatan motivasi belajar yaitu dengan membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri. Setiap siswa tentu memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lainnya, maka dari itu tugas guru untuk memaksimalkan kemampuan siswa. Sebagaimana yang diterapkan oleh Bu Sarah saat pembelajaran dengan membiasakan siswa mengerjakan tugas secara mandiri dengan penyajian soal yang meminimalisir kerja sama antar siswa, yang dipaparkan beliau sebagai berikut:

Biasanya dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk motivasi belajar siswa yaitu dengan membiasakan mengerjakan tugas secara mandiri. Tugas yang diberikan tidak bisa *open book*, ataupun jika *open book* perlu pemahaman terlebih dahulu sehingga jawaban anak satu dengan yang lainnya akan berbeda karena berdasarkan pemikiran atau pemahaman masing-masing. Jadi, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, meskipun mengerjakan bersama tetapi siswa dapat membiasakan untuk memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut tentunya dapat membangun rasa ingin tahu siswa terhadap materi ajar sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka ini yang siswanya dituntut untuk aktif.⁶²

Dengan kebiasaan mengerjakan soal secara mandiri seperti dijelaskan oleh Bu Sarah dimana dengan mengerjakan soal secara mandiri dapat memancing rasa ingin tahu siswa sehingga motivasi belajar dalam diri siswa tersebut akan muncul. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Isfa selaku siswa kelas VII bahwa “saat pembelajaran kita dituntut untuk mandiri, terutama pada tugas individu.”⁶³ Sarmina juga menambahkan selain itu “biasanya guru akan menyuruh kita mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran, terkadang juga mengerjakan soal latihan atau sekedar membaca materi.”⁶⁴

Pada saat melakukan observasi di lapangan peneliti juga menemukan data

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/29-02/2024

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/29-02/2024

seperti halnya yang diungkapkan oleh Sarmina yaitu siswa diminta mempelajari materi terlebih dahulu.⁶⁵ Namun setelah itu guru juga membimbing siswa dalam memahami materi dengan membantu siswa yang kurang faham. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung yang menunjukkan bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁶⁶



Gambar 4.1 Guru membimbing siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya

Selain penugasan individu, motivasi belajar dalam Kurikulum Merdeka dapat ditingkatkan melalui tugas kelompok. Melalui tugas kelompok, siswa dapat belajar bekerja sama dengan orang lain. Ini membantu mereka memahami bagaimana bekerja dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Kolaborasi seperti ini dapat meningkatkan motivasi karena siswa merasa didukung dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu dalam tugas kelompok, setiap anggota memiliki tanggung jawab tertentu. Hal ini mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam belajar dan memastikan kontribusi mereka penting bagi kesuksesan kelompok. Rasa tanggung jawab ini bisa menjadi pendorong kuat bagi motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas VII, yaitu bahwa siswa harus belajar agar bisa menjawab pertanyaan sehingga kelompoknya dapat selesai lebih dulu. Dalam pelaksanaannya Bu Sarah menerapkan metode kuis ini dengan memberikan

⁶⁵ Lihat transkrip observasi nomor: 01/D/27-02/2024

⁶⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/27-02/2024

pertanyaan di kertas secara bergantian pada setiap individu di kelompoknya untuk dikerjakan, namun setiap siswa harus cepat menyelesaikan agar teman sekelompoknya dapat mengambil pertanyaan selanjutnya. Melalui hal tersebut siswa akan termotivasi serta bertanggung jawab atas dirinya, yaitu dengan belajar agar bisa menjawab pertanyaan dan cepat menyelesaikannya agar sekelompoknya selesai lebih dulu.⁶⁷ Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas. dokumentasi tersebut terlihat siswa melakukan aktifitas belajar kelompok.⁶⁸



Gambar 4.2 Pembelajaran dengan Berkelompok

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bu Sarah selaku guru mata pelajaran IPS, beliau menambahkan sebagai berikut:

Belajar secara berkelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Mereka ini. Sebab ketika tugas diberikan secara berkelompok semangat siswa pasti akan terpacu untuk menyelesaikannya, selain karena didesak oleh teman sekelompoknya, ia jadi akan menyadari tanggung jawabnya yaitu dengan mempersiapkan diri. Akhirnya jika ada siswa yang tidak bisa pasti teman sekelompoknya akan memprotes dia sebab pasti tidak belajar, sedangkan teman yang lain sudah hampir selesai. Serta akan terlihat juga mana kelompok yang selesai duluan, yang setiap siswa dikelompoknya aktif karena telah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.⁶⁹

⁶⁷ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/29-02/2024

⁶⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/27-02/2024

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

Pada mata pelajaran IPS sendiri banyak materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka ini. Peneliti menemukan pada saat observasi di kelas VII, Bu Sarah selaku guru mata pelajaran IPS dalam menjelaskan materi pada bab kegiatan ekonomi. Beliau menjelaskan serta memberikan contoh-contoh real sesuai dengan kehidupan sehari-hari oleh siswa. Misalnya contoh kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, distribusi di lingkungan masyarakat siswa. Dengan mengaitkan materi sekolah dengan kehidupan sehari-hari tentunya tak hanya di sekolah, siswa juga akan belajar di lingkungan masyarakatnya sehingga motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Selain itu, beliau juga senantiasa membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya, seperti guru mengecek jawaban siswa dan memberi tahu apabila ada jawaban yang kurang tepat, ataupun dengan menjelaskannya kembali bagi siswa yang belum faham.⁷⁰ Beliau juga menambahkan sebagai berikut:

Pada dasarnya setiap materi IPS itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tergantung kita sebagai guru harus pandai mengatur strategi agar siswa tidak bosan dan paham akan materi yang kita sampaikan. terutama pada Kurikulum Merdeka ini. Contohnya yaitu materi kegiatan ekonomi, materi kegiatan ekonomi dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena melibatkan konsep-konsep yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Materi ekonomi membahas bagaimana sumber daya diatur, didistribusikan, dan digunakan dalam masyarakat. Siswa dapat melihat hubungan langsung antara konsep-konsep ini dan pengalaman mereka sehari-hari, seperti belanja, tabungan, atau memilih karir di masa depan. Materi kegiatan ekonomi juga memunculkan diskusi dan perdebatan tentang keputusan ekonomi, kebijakan pemerintah, atau perubahan dalam pasar global. Ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka, merangsang pemikiran kritis dan analitis.⁷¹

⁷⁰ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/29-02/2024

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

Selain itu, Bu Siti Romiyatin selaku guru mata pelajaran IPS menambahkan bahwa selain dengan menyelipkan pada materi yang diajarkan dapat juga dengan memanfaatkan media pembelajaran. Menurut beliau dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka ini siswa sudah *include* di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya motivasi belajar harus ada pada setiap pembelajaran di kelas terlepas dari apapun metode dan materinya.⁷²

Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan data mengenai bagaimana pembelajaran IPS dapat dikombinasikan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Pada saat Bu Siti Romiyatin mengajar, siswa kerap dibawa ke lab komputer. Pada saat itu juga siswa juga diperbolehkan mengakses HP dalam kegiatan Pembelajaran. Media pembelajaran berupa IT tersebut digunakan untuk merangkum atau meringkas materi yang ada buku maupun mencari referensi dari internet. Setelah materi diringkas selanjutnya dibuat semenarik mungkin menggunakan PPT, Canva, dan Word. Dengan strategi yang digunakan Bu Siti Romiyatin tersebut motivasi belajar siswa akan meningkat karena muncul rasa ingin tahu dan dari masing-masing siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam Kurikulum Merdeka ini pembelajaran dituntut menggunakan praktek dan memanfaatkan teknologi.⁷³ Hal ini dipertegas dengan hasil dokumentasi terkait proses pembelajaran di kelas berlangsung yang menunjukkan bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti yang ditunjukkan sebagai berikut.⁷⁴

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/29-02/2024

⁷³ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/27-02/2024

⁷⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/27-02/2024



Gambar 4.3 Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Media Pembelajaran IT

Dengan menggunakan media berupa IT tersebut menjadikan pembelajaran bervariasi dan siswa tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga akan lebih kreatif dan lebih semangat dalam belajar. Guru juga dapat melihat secara langsung mana siswa yang konsentrasi serta menilai sejauh mana pemahaman siswa.

Bu Siti juga menambahkan bahwa dalam pembelajaran IPS yang paling penting yaitu pemahaman siswa, beliau mengungkapkan:

Selain itu, ada guru yang terlalu otoriter sehingga murid harus mengikuti apa yang dikatakan gurunya. Saya berusaha membantu siswa dalam pembelajaran IPS. Misalkan dalam suatu pembelajaran, saya akan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tertentu dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, daripada bergantung pada pemahaman yang diberikan dalam buku. Menurut pendapat saya, pemahaman yang paling penting dalam ilmu IPS bukanlah *copy paste* kata-kata yang ada dalam buku. Oleh karena itu, selama siswa tidak menyimpang dari materi dan dapat memahaminya, guru akan menerima apapun jawabannya. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk menyatakan pendapatnya.⁷⁵

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/29-02/2024

Peneliti juga mewawancarai Bu Sarah mengenai bagaimana pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dengan memberikan tugas berdasarkan apa yang mereka minati. Dalam Kurikulum Merdeka ada pembelajaran berdiferensiasi. Contoh penugasan materi tentang Kegiatan Ekonomi. Siswa dipersilahkan membuat sesuatu misalkan ia menjadi salah satu dari pelaku ekonomi. Disini siswa bebas berpikir sesuai dengan apa yang diinginkan. Lalu setelah itu dibuat dalam bentuk ringkasan atau poster dengan semenarik mungkin menggunakan media IT tadi contohnya menggunakan aplikasi Canva, PPT, atau word.. Intinya memberikan penugasan baik di rumah atau di sekolah tapi bebas sesuai dengan apa yang mereka sukai namun masih mengandung materi yang diajarkan.⁷⁶

Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Sarmina sebagai siswa kelas VII mengungkapkan bahwa: “iya kak, biasanya Bu Siti Romiyatin memberikan tugasnya bermacam-macam dan sering menggunakan media IT, jadi senang saat mengerjakannya”.⁷⁷ Abid juga menambahkan: “biasanya kalau mapel IPS cepat bosan tapi dengan dibawa ke lab komputer jadi semangat, karena kita disuruh praktek menggunakan komputer atau HP tidak melulu hanya mendengarkan penjelasan materi pelajaran saja. Apalagi paling senang kalau tugasnya disuruh membuat ringkasan materi menggunakan aplikasi Canva”.⁷⁸

Bu Sarah sebagai guru selalu memberi motivasi siswa dalam setiap sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Bu Sarah juga memberikan penugasan

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/29-02/2024

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/29-02/2024

yang mana dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa supaya motivasi dalam diri siswa muncul.⁷⁹ Selain itu, dalam membentuk kemampuan siswa penting untuk melakukan pengawasan, sebab masih banyak siswa yang belum menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itu disini tugas guru dalam menyadarkan dan membimbing siswa untuk dapat menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagaimana Bu Siti Romiyatin yang membimbing siswa agar muncul motivasi dalam dirinya sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan kemampuannya.⁸⁰

Bu Sarah maupun Bu Siti Romiyatin menjelaskan bahwa jika dalam memberikan tugas biasanya diberi waktu seminggu dalam pengerjaannya. Pemberian tugas tersebut tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru juga aktif bertanya kepada siswa apakah materi pembelajaran sudah dipahami atau belum. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kalista siswa kelas VII bahwa: “Ibu guru biasanya akan bertanya “siapa yang belum faham?” atau “mana yang belum difahami?”, kemudian menjelaskan kembali materi yang belum difahami dengan perlahan bagi yang belum selesai.”⁸¹ Arfan juga menambahkan: “iya bisa, biasanya kalau tugas individu atau PR diberi batas waktu pengumpulan dan kadang sebelumnya Bu Sarah akan menanyakan “kalau tidak selesai hukumannya apa?” jadi nanti teman-teman sudah tahu kalau tidak mengerjakan bagaimana, dan biasanya kalau begitu saya akan langsung mengerjakannya.”⁸²

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/29-02/2024

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/29-02/2024

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/29-02/2024

Selain dengan pemberian sanksi ataupun teguran bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya, guru juga memberikan apresiasi bagi siswa yang dapat menyelesaikannya, Bu Sarah mengungkapkan bahwa: “Biasanya diberikan reward, reward disini tidak harus selalu berupa barang tapi juga bisa berupa ucapan ataupun pujian. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk menyelesaikannya.”⁸³ Begitu juga dengan Bu Siti Romiyatin: “Dengan memberikan reward bagi siswa yang telah menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan tepat waktu.”⁸⁴

2. Faktor Penghambat Guru dalam Menerapkan Strategi-strategi yang Telah Dipilih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sambit

Dalam pelaksanaan peningkatan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo tentu terdapat hal-hal yang menjadi penghambat keberlangsungan peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada setiap upaya yang dilakukan oleh guru tidak serta merta berjalan dengan lancar. Dimana faktor penghambat ini tidak hanya berasal dari diri siswa, namun juga dipengaruhi oleh faktor diluar diri siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Faktor internal siswa

Faktor internal yang dimiliki oleh siswa sangat memengaruhi motivasi belajarnya. Kesadaran akan kewajiban sebagai pelajar dan kemampuan untuk

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/29-02/2024

mengontrol diri dalam memilih pertemanan yang berdampak baik adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa yang memiliki kesadaran tersebut cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dalam proses belajar dan lebih fokus pada pencapaian tujuan akademik mereka. Dengan demikian, penting bagi siswa untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Dalam konteks kelas, guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan, memberi contoh, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Namun demikian, mereka tidak dapat mengontrol sepenuhnya faktor-faktor di luar kelas yang memengaruhi siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami bahwa motivasi belajar mereka tidak hanya tergantung pada guru, tetapi juga pada kesadaran dan kontrol diri mereka sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Bu Sarah sebagai guru mata pelajaran IPS sebagai berikut:

Sebagai guru, waktu untuk bertemu dengan siswa itu terbilang singkat mungkin hanya sekitar 6 jam. Maka dari itu, peran seorang guru memang sangat penting dan berat, terutama dalam hal membimbing dan mendukung perkembangan siswa di sekolah dan di luar sekolah. Waktu yang terbatas untuk bertemu dengan siswa membuat tugas guru semakin menantang. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan siswa. Contoh sederhananya larangan merokok di sekolah tidak hanya didasarkan pada pertimbangan kesehatan, tetapi juga aspek sosial dan moral. Namun, ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah, terutama tanpa pengawasan orang tua, tanggung jawab untuk membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab menjadi lebih besar.⁸⁵

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bu Romiyatin yang juga sebagai guru mata pelajaran IPS, beliau menambahkan bahwa terkadang siswa belum mampu memilah mana yang harus didahulukan, beliau mengatakan sebagai berikut:

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

Kemudahan akses internet mempengaruhi perilaku siswa. Selain itu, sekolah telah memasang WiFi yang dapat diakses hampir semua kelas. Oleh karena itu, meskipun kita memberikan kesempatan kepada siswa untuk membawa ponselnya untuk menyelesaikan tugasnya, masih terdapat siswa yang tidak akan menggunakan ponselnya jika diperlukan, dan bahkan ketika batas waktu pengumpulan telah selesai belum menyelesaikannya. Dalam hal ini siswa belum memahami apa yang penting dan apa yang harus diprioritaskan.⁸⁶

Hal serupa diungkapkan oleh kebanyakan siswa kelas VII, salah satunya yaitu Abid yang mengatakan bahwa penyebab ketika mendapat tugas ia tidak dapat menyelesaikannya karena biasanya malas mengerjakan dan biasanya akan dikerjakan bergerombol dengan teman-temannya.⁸⁷ Yang kemudian disetujui oleh Arfan: “iya kak, biasanya kalau teman-teman belum ada yang mengerjakan saya bermalas-malasan dulu saat dapat tugas, jadi saya juga tidak langsung mengerjakannya”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan temuan di lapangan yang dilakukan peneliti saat ikut serta masuk di kelas VII yaitu ketika proses pembelajaran memang faktor penghambat motivasi belajar siswa yang perlu diperhatikan ialah siswa itu sendiri. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memerhatikan guru yang ada di depan kelas. Siswa yang cenderung membuat gaduh berada pada satu area, sehingga ketika ada satu anak yang tidak memerhatikan secara otomatis teman sebangkunya juga ikut. Maka dari itu, kemampuan siswa dalam mengontrol dirinya agar mempunyai keyakinan akan dampak baik dan buruk sangat penting. Memilih teman yang baik memang penting bagi perkembangan pribadi seseorang. Dengan memilih teman yang serius dalam belajar, siswa akan lebih cenderung terhindar dari gangguan dan godaan

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/29-02/2024

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/29-02/2024

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/29-02/2024

untuk tidak fokus selama pelajaran. Mereka akan merasa lebih segan untuk mengganggu teman mereka saat teman tersebut sedang berusaha belajar dengan serius.⁸⁹ Berdasarkan hasil observasi peneliti menjumpai bahwasannya siswa tidak memperhatikan guru dengan mengobrol bersama temannya saat pelajaran seperti yang ditunjukkan pada dokumentasi berikut.⁹⁰



Gambar 4.4 Siswa tidak memperhatikan guru dengan mengobrol bersama temannya saat pelajaran

Sifat siswa yang mudah terpengaruh temannya karena mereka cenderung beranggapan ingin mempunyai banyak teman dan merasa bangga ketika dapat melakukan sesuatu bersama-sama meskipun itu tidak benar. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam membentuk karakter mandiri siswa, dimana ia masih dalam masa-masa peralihan dari anak-anak menuju remaja sehingga biasanya mereka masih labil dan jarang berpikir panjang dalam bertindak.

b. Faktor Keluarga

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar anak. Berdasarkan informasi dari Bapak Sukat selaku kepala sekolah SMPN 3 Sambit Ponorogo bahwa pada dasarnya motivasi belajar anak berangkat dari rumah. Dukungan emosional dari anggota keluarga sangat penting bagi

⁸⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 04/O/29-02/2024

⁹⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/29-02/2024

perkembangan motivasi belajar anak. Anak yang merasa didukung dan dicintai oleh keluarganya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Keluarga sering kali dianggap sebagai awal dari motivasi belajar karena keluarga merupakan lingkungan pertama di mana seorang individu tumbuh dan berkembang. Di sinilah individu pertama kali terpapar dengan konsep-konsep dasar tentang pendidikan, nilai-nilai, dan pentingnya belajar.

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak memengaruhi motivasi belajar anak karena orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam banyak hal, termasuk dalam hal pendidikan. Pentingnya hubungan antara orang tua dan anak dalam pembentukan kepribadian anak. Interaksi yang dekat dan hangat antara orang tua dan anak seringkali memungkinkan anak untuk merasa nyaman dalam berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Ini dapat menghasilkan anak yang lebih terbuka dan lebih menerima arahan serta nasihat dari orang tua mereka. Di sisi lain, ketika seorang anak merasa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, ia mungkin mencari pengakuan dan kebebasan di luar rumah. Kurangnya hubungan yang dekat dengan orang tua dapat menyebabkan anak merasa terasing dan tidak dihargai di rumah, sehingga mereka mungkin mencari dukungan dan pengakuan dari lingkungan di luar keluarga. Bu Sarah mengungkapkan penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah sebagai berikut:

Kurangnya pengawasan orang tua karena sebagian besar orang tua pergi bekerja dan orang tinggal di rumah bersama kakek-nenek. Kebanyakan anak kurang mendapat perhatian, nasehat, dan bimbingan dari orang tuanya karena jarang diajak ngobrol dengan orang tuanya. Misalnya saja ketika anak dimarahi di sekolah, ia cenderung tidak mendengarkan karena kurang memberikan perhatian di rumah. Ketika anak-anak kemudian

dimarahi di sekolah, mereka akan semakin terasingkan, dan tentunya penumbuhan motivasi belajar anak pun pun menjadi semakin sulit.⁹¹

Anak-anak yang memiliki pola asuh yang tepat biasanya akan lebih mudah diatur dan diarahkan di sekolah. Namun, jika pola asuh di rumah kurang mendukung, bapak/ibu guru akan sulit mengarahkan anak-anak ketika mereka berada di sekolah. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan apa yang diajarkan di sekolah, orang tua dan guru di sekolah harus bekerja sama. Seperti yang disampaikan oleh Bu Siti Romiyatin:

Keluarga yang tidak memberikan dukungan atau contoh. Sederhananya, jika kita sebagai orang tua memberi nasehat pada anak, mereka harus melihat contohnya; jika hanya berbicara, mereka mungkin tidak melihat. Di sekolah, guru kadang-kadang memberikan demokrasi kepada siswa agar mereka lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, ketika orang tua mereka diktator, apa yang diajarkan di sekolah tidak selalu berhasil. Pada dasarnya, ketika siswa diberi nasihat atau bimbingan di sekolah, secara teoritis orang tua juga harus memberikan contoh positif kepada siswa mereka. Ini karena, dalam kehidupan sehari-hari, guru tidak dapat memantau sepenuhnya siswa mereka. Oleh karena itu, kerja sama yang seimbang antara sekolah dan rumah membuat siswa lebih yakin dan lebih mudah menerima arahan.⁹²

Lingkungan keluarga merupakan tempat awal dimana siswa mendapatkan motivasi belajar, dalam artian bagaimana motivasi belajar tergantung bagaimana pola asuh orang tua padanya. Orang tua wajib mendidik anak dengan tegas saat dalam masa perkembangannya, namun bukan berarti tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan dirinya. Dukungan orang tua yang tepat bagi anak sangat penting agar anak merasa mendapatkan perhatian.

c. Faktor lingkungan pertemanan

Faktor lingkungan sangat memengaruhi, terutama lingkungan dengan siapa siswa berteman. Di SMPN 3 Sambit Ponorogo sendiri menurut Bapak Sukat selaku Kepala Sekolah faktor eksternal yang memengaruhi peningkatan motivasi belajar yaitu lingkungan pergaulan siswa, beliau menuturkan sebagai berikut:

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/29-02/2024

Pertemanan siswa di sekolah pasti berdampak besar pada mereka, terutama jika mereka tidak dapat memfilter pertemanan mereka dan berteman dengan siswa yang memiliki masalah. Selain itu, siswa SMP bergaul dengan siswa yang lebih tua atau tidak bersekolah. Hal ini jelas berdampak pada karakternya. Sebagai bapak dan ibu guru di sekolah, kita tentu tidak dapat mengontrol sepenuhnya dengan siapa teman siswa saat mereka berada di rumah.⁹³

Saat diwawancarai, Bu Sarah juga mengatakan, "Iya mbak, pergaulan siswa itu sangat memengaruhi perilakunya." Jarak rumah antar siswa di sekolah ini biasanya jauh. Oleh karena itu, siswa tidak lagi berteman dengan teman sekelasnya di sekolah, mereka berteman dengan anak-anak di lingkungan rumah mereka. Dan sebagian besar pemuda di sekitarnya tidak seumuran dengan mereka, ada yang lebih tua dari mereka dan beberapa bahkan ada yang putus sekolah.⁹⁴

Pertemanan yang luas tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga dapat berdampak buruk. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lingkungan pertemanan dapat berdampak pada sikap dan perilaku siswa, terutama jika siswa mudah terbawa arus dari pergaulannya.

Menurut Bu Siti Romiyatin, lingkungan pertemanan siswa adalah salah satu faktor yang menghambat motivasi belajar siswa, seperti yang beliau jelaskan sebagai berikut:

Lingkungan teman bermain juga sangat memengaruhi karakter siswa, ini terjadi ketika siswa berteman dengan anak yang lebih tua atau bahkan anak yang tidak bersekolah. Kadang-kadang, merekalah yang mengganggu atau tidak memberikan dukungan, seperti mengatakan "untuk apa sekolah", atau diajak main sampai larut malam, yang menyebabkan siswa mengantuk saat di kelas keesokan harinya, membuat mereka kehilangan fokus saat mendengarkan pelajaran. Sebagai guru, saya sering menyarankan kepada siswa untuk berteman dengan orang yang seusianya atau dengan tingkat pendidikan yang sama karena akan membentuk pemikiran yang sebanding dengan status mereka sebagai siswa atau anak sekolah.⁹⁵

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII tentang seberapa besar pengaruh teman mereka terhadap mereka sendiri, siswa rata-rata

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/29-02/2024

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/29-02/2024

memberikan tanggapan yang sangat signifikan, baik dalam hal positif maupun negatif. Abid menyatakan, "lumayan berpengaruh kak, biasanya ketika mendapat tugas nanti ada teman yang mengajak mengerjakan bersama, tentu lebih mudah karena kan pekerjaannya dibagi jadi lebih cepat selesai." ⁹⁶ Arfan juga menyatakan, "sangat berpengaruh kak, biasanya jika ada PR kadang lupa mengerjakan karena kalau di rumah sering diajak main sama teman. Kalau pun tidak, biasanya di grup *WhatsApp* teman-teman sepakat untuk mengerjakan besok di sekolah bersama-sama begitu."⁹⁷

Di sisi lain, saat diwawancarai, Isfa menjelaskan mengapa dia seringkali tidak menyelesaikan tugasnya karena teman-temannya yang malas akan mengandalkannya jika dia selesai duluan. ⁹⁸ "Awalnya selalu tepat waktu mengerjakan kak kalau ada tugas, terus biasanya kalau ada teman yang belum selesai saya bantu, tapi terkadang ada teman yang langsung menyalin jawaban saya begitu saja, saya tidak enak kalau tidak memperbolehkannya," imbuh Kalista. Namun, teman yang malas mengerjakan akhirnya hanya menunggu jawaban dari teman lain untuk dicontoh, yang kadang-kadang membuat saya malas untuk mengerjakan tugas lebih awal.⁹⁹

Selain itu saat peneliti melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran di kelas VII pada mata pelajaran IPS, ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang mengajak mengobrol temannya yang menyebabkan area sekitarnya ramai sehingga tidak memerhatikan guru.¹⁰⁰

Dengan demikian, pertemanan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena teman memiliki peran penting dalam kehidupan sosial siswa, terutama dalam membentuk sikap, perilaku, dan pandangan hidup mereka. Lingkungan pertemanan yang tidak sehat juga akan berperan sebagai penghambat motivasi belajar siswa, karena siswa mungkin lebih mudah terpengaruh apabila menghabiskan lebih banyak waktu dalam lingkungan yang tidak sehat.

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/29-02/2024

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/29-02/2024

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/29-02/2024

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/29-02/2024

¹⁰⁰ Lihat transkrip observasi nomor: 04/O/29-02/2024

3. Implikasi Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo

Setiap upaya harus memiliki hasil yang dapat diukur. Pada siswa kelas VII di SMPN 3 Sambit Ponorogo, peneliti akan memaparkan strategi guru IPS dan implikasi peningkatan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka. Dalam proses peningkatan motivasi belajar, peran guru yang bertanggung jawab untuk mengajarkan dan membimbing siswa untuk menjadi orang yang baik sangat berpengaruh. Sebagai guru IPS, Bu Sarah dianggap baik dan dekat dengan siswanya. Siswa kelas VII Isfa mengatakan, "menyenangkan kalau diajar Bu Sarah karena ada *games*-nya kak jadi seru sehingga jarang mengantuk dan lebih mudah dipahami, karena kalau diajar Bu Sarah tidak bisa tidur, jadi kalau mengantuk langsung izin ke kamar mandi untuk cuci muka."¹⁰¹

Menurut Bu Sarah, dia sering melihat siswa yang mengantuk di kelas. Namun, setelah berusaha memahami siswa dan menggunakan berbagai model pembelajaran, siswa menjadi lebih bersemangat dan jumlah siswa yang mengantuk berkurang. Selain itu beliau menuturkan dampak yang terlihat ketika proses peningkatan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, PR, digunakan sebagai ukuran utama. Mereka juga memiliki kemauan untuk bertanya dan berkontribusi dalam kelas. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas serta munculnya rasa ingin tahu yang tinggi membuat saya percaya bahwa ini juga merupakan bagian dari motivasi belajar siswa. Pembiasaan umumnya sudah mulai terlihat; setelah itu, siswa mulai memahami apa yang harus dilakukan sesuai dengan pendekatan pembelajaran kami. Misalnya, ketika pelajaran mulai

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/29-02/2024

mengantuk, mereka menerima izin untuk cuci muka di kamar mandi tanpa meminta izin saya lagi. Selain itu, saya berusaha untuk menjadi lebih inovatif saat menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Di antaranya dengan mempersiapkan siswa untuk jam pelajaran. Misalnya, jika pelajaran dilakukan di pagi hari, akan lebih mudah karena siswa masih memiliki konsentrasi yang baik untuk menerima pelajaran. Namun, setelah makan siang, saya harus belajar lebih banyak dengan mencoba berbagai model pembelajaran yang menarik, ini dapat mencakup belajar di luar kelas, menggunakan *ice breaking*, atau belajar melalui permainan.¹⁰²

Bu Siti Romiyatin, guru mata pelajaran IPS, memberikan informasi lebih lanjut tentang manfaat peningkatan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka ini. Dia mengatakan, "Meskipun hal ini belum dapat dikatakan berhasil seratus persen, namun dengan kita berusaha memahami siswa serta melihat kemampuannya, dampaknya sudah mulai terlihat diantaranya, siswa lebih mudah menerima instruksi dan senang mengerjakannya."¹⁰³ Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi, terlihat siswa mulai aktif dan berani untuk mengutarakan pendapatnya.¹⁰⁴ Hal ini juga dipertegas dengan hasil dokumentasi pada saat pelajaran IPS dimana siswa memiliki kemauan untuk bertanya serta berkontribusi dalam kelas seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.¹⁰⁵



Gambar 4.5 Siswa Berani Menungkapkan Pendapatnya

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/29-02/2024

¹⁰⁴ Lihat transkrip observasi nomor: 05/O/29-02/2024

¹⁰⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/29-02/2024

Abid siswa kelas VII mengatakan bahwa: “Bu Siti Romiyatin sering memberikan semangat kepada siswa, Bu Siti Romiyatin masuk dalam dunia anak-anak jadi beliau paham tentang kita serta sebelumnya saya masih belum percaya diri ketika disuruh untuk bertanya atau menjawab secara lisan, tapi Bu Siti sering mengingatkan untuk mencoba dulu dan mengatakan tidak apa-apa jika salah, jadi membuat saya lebih termotivasi untuk bertanya mengenai materi pembelajaran atau saat maju ke depan”.¹⁰⁶

Bu Siti Romiyatin juga menambahkan bahwa:

Beberapa anak sudah menunjukkan memiliki motivasi untuk berbicara atau menyuarakan pendapat mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai berani ketika diminta maju untuk membacakan hasil kerjanya. Mereka biasanya tidak berani maju ke depan karena takut ditanyai. Pada akhirnya, saya akan mendorong mereka untuk menyuarakan pendapat mereka tanpa membuat keputusan pernyataan tersebut salah atau benar.¹⁰⁷

Selain itu, peneliti mewawancarai Kalista, siswa kelas VII, apakah ia mampu untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Kalista menjawab, "iya kak mampu, biasanya kalau tugas individu atau PR diberi batas waktu pengumpulan dan kadang-kadang Bu Siti Romiyatin akan menanyakan, "kalau tidak selesai hukumannya apa?" jadi nanti teman-teman sudah tahu kalau tidak mengerjakan bagaimana, dan biasanya kalau begitu saya akan langsung mengerjakannya."¹⁰⁸

Siswa kelas VII yang lain, Sarmina memberikan informasi tambahan. Ia mengatakan, "iya Bu Sarah juga seperti itu, beliau sering mengatakan tidak usah menunggu temannya karena nanti bisa tidak dapat nilai kalau tidak selesai, jadi

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/29-02/2024

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/29-02/2024

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/29-02/2024

saya akan langsung mengumpulkan kalau sudah selesai. Kalau di kelas beliau mengajarnya keliling jadi memudahkan kalau mau bertanya".

Selain itu, Bu Sarah selaku Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII juga menambahkan dampak peningkatan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Hasil yang paling nyata ketika dalam proses pembelajaran sudah berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Misalnya, siswa berani mengungkapkan pendapat, memiliki kemauan untuk bertanya, dan bertanggung jawab. Menurut saya itu juga dapat dikatakan hasilnya. Sebab seringkali siswa sulit untuk bertanya, dan ketika siswa sudah mulai berani bertanya berarti ia memerhatikan pembelajaran serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, nah tentunya ia memahami apa yang disampaikan guru. Justru yang tidak memerhatikan akan bingung mau bertanya apa. Ketika siswa berani bertanya akan ada umpan balik dari guru dan ia juga harus menyampaikan itu. Sehingga disitu akan kelihatan jika siswa sudah memiliki motivasi belajar untuk memahami pembelajaran, ia tau apa yang harus ia lakukan dan bisa mempertanggungjawabkan atas apa yang disampaikan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi diatas menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMPN 3 Sambit Ponorogo telah memiliki motivasi belajar dalam Kurikulum Merdeka setelah dilakukannya strategi guru melalui pembelajaran IPS di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru mengingatkan, mengontrol, dan memfasilitasi siswa untuk berani berpendapat. Salah satu contoh berani berpendapat adalah ketika guru memberikan pertanyaan yang melibatkan respons langsung dari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman tentang materi yang diajarkan guru, yang merupakan bentuk adanya motivasi belajar dalam diri siswa. Siswa juga harus berani

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/29-02/2024

mempresentasikan jawabannya di depan kelas.¹¹⁰ Hal ini dipertegas dengan hasil dokumentasi pada aktivitas pembelajaran IPS yang mana siswa mulai tampil percaya diri ketika maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.¹¹¹



Gambar 4.6 Siswa percaya diri ketika diminta maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya

Jadi, peneliti menemukan bagaimana pembelajaran di kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa, pemberian tugas dapat melatih siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok. Selain itu, guru sering menasihati, masuk dalam dunia anak, dan memberi semangat kepada siswa, maka akan membuat mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dengan baik ketika pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam diri sangat penting bagi siswa sebagai bekal di masa depan.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian peneliti melakukan analisis data yang ditemukan pada saat penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan

¹¹⁰ Lihat transkrip observasi nomor: 06/O/29-02/2024

¹¹¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/29-02/2024

pembahasan sesuai dengan teori dan logika yang disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti lakukan di lapangan.

1. Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.¹¹² Guru sebagai komponen penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di sekolah berperan dalam mengajar dan membimbing siswa agar saat masa pembelajaran IPS dapat terbentuk sehingga ia menjadi individu yang sanggup berdiri sendiri dan sebagai bekal masa depannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VII di SMP Negeri 3 Sambit, bahwa strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka dengan menggunakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Ada enam dimensi P5 yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif sehingga diperoleh data sebagai berikut: *Pertama*, strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka yaitu dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai pelajar melalui penyelesaian tugas. Saat di kelas guru membentuk kemampuan siswa dengan membiasakan siswa untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran

¹¹² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 249.

dimulai dan dengan mengerjakan tugas secara mandiri. Menurut Haris Mudjiman, Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola pembelajaran mereka sendiri tanpa tergantung pada bantuan eksternal secara signifikan. Saat seseorang memiliki kemandirian belajar yang baik, mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar. Hal ini karena mereka memiliki kontrol penuh atas proses pembelajaran mereka.¹¹³ Ketika seseorang merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri, mereka lebih cenderung merasa bertanggung jawab atas hasilnya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Siswa yang sudah terbiasa untuk mempelajari materi sebelumnya, ketika pembelajaran berlangsung siswa akan lebih termotivasi dalam menerima materi yang akan diajarkan.

Kedua, strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka yaitu dengan membentuk kepercayaan diri siswa melalui penugasan. Dalam hal ini guru menerapkan metode pemberian kuis berupa pertanyaan di kertas untuk masing-masing siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menjawabnya secara mandiri sesuai dengan pemahaman masing-masing tanpa melihat buku. Dengan siswa menjawab kuis tersebut sejauh mana pemahaman dan motivasi belajar dalam diri siswa pada Kurikulum Merdeka ini. Hal tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Oemar Hamalik yaitu salah satunya siswa mampu mengembangkan sikap untuk berhasil.¹¹⁴

Ketiga, strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada

¹¹³ Mudjiman, *Belajar Mandiri*, 112.

¹¹⁴ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 162.

Kurikulum Merdeka yaitu dengan mengaitkan materi pada mata pelajaran IPS kelas VII. Motivasi belajar tentunya dapat ditingkatkan melalui mata pelajaran apapun termasuk IPS. Pada pelaksanaannya, peningkatan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka dapat diselipkan dengan pemberian contoh-contoh aktivitas dalam kehidupan sehari-hari sebagai siswa maupun dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Sapriya bahwa mata pelajaran IPS bersifat terpadu dengan sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.¹¹⁵ Salah satunya yaitu pada materi kegiatan ekonomi. Dengan mengaitkan konsep-konsep dari kegiatan ekonomi ini dengan situasi sehari-hari, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sendiri. Ini juga membantu mereka memahami bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam praktik nyata. Selain itu, pada beberapa titik motivasi belajar siswa dapat dibentuk dengan memanfaatkan media pada pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan IT. Dengan penggunaan media IT menjadikan pembelajaran bervariasi dan siswa tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, dengan adanya tanya jawab setelahnya membuat siswa menyimak memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh guru menggunakan IT tersebut. Guru juga dapat melihat secara langsung mana siswa yang konsentrasi serta menilai sejauh mana pemahaman siswa.

Keempat, strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada

¹¹⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran*, 8.

Kurikulum Merdeka yaitu dapat dengan pemberian tugas sesuai potensi yang dimilikinya. Karena pada mata pelajaran IPS poin pentingnya yaitu pemahaman siswa, bukan hafalan materi yang ada di buku. Jadi, dengan guru berusaha memfasilitasi siswa, siswa akan lebih mudah menerima materi dan siswa akan merasa senang ketika tugas yang diberikan sesuai dengan apa yang ia minati. Sehingga ketika tugas yang diberikan sesuai apa yang siswa minati tentu akan memunculkan ide atau gagasan dari pemikiran siswa sendiri dan motivasi belajar akan muncul. Sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh Sardiman, salah satunya yaitu adanya keinginan belajar dalam diri siswa.¹¹⁶ Selain itu, hal tersebut tentu akan meminimalisir siswa untuk tidak mengerjakan tugas ataupun menyalin tugas temannya, karena setiap siswa akan memiliki minat yang berbeda. Sehingga siswa akan bertanggung jawab atas tugasnya sendiri.

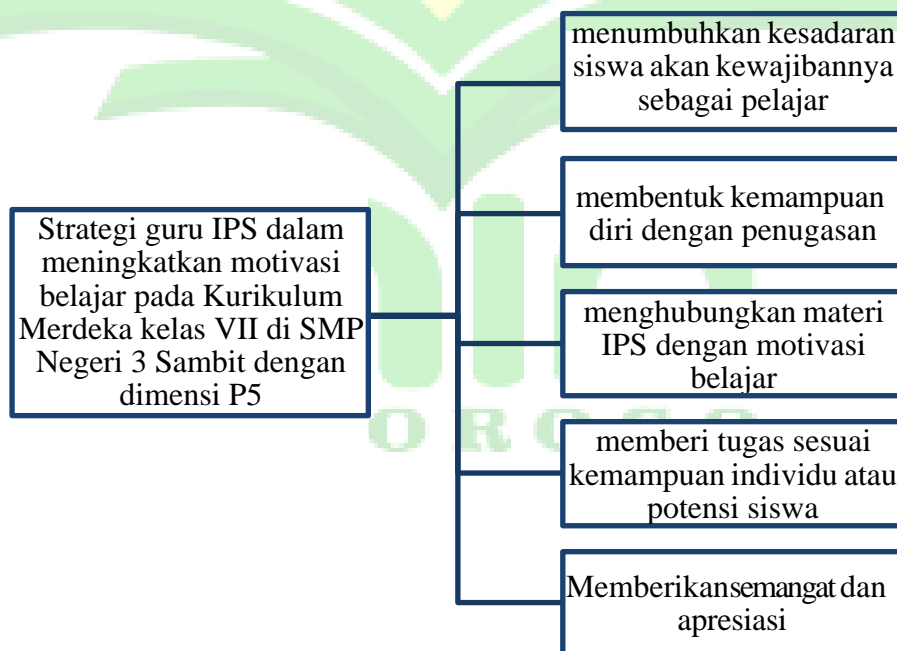
Kelima, strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka yaitu dengan selalu memberikan semangat dalam mengerjakan tugas dan apresiasi. Memberi semangat kepada siswa untuk percaya pada kemampuannya dan melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan hati nuraninya, dalam artian siswa harus berusaha sendiri jika ingin berhasil semisal harus belajar jika ingin mendapat nilai bagus bukan dengan mencontek tugas temannya. Dengan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa hal tersebut tidak benar dan dengan adanya perjanjian mengenai sanksi yang akan didapatkan jika siswa tidak menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian siswa sudah tahu apa dan bagaimana jika tidak selesai tugasnya. Sehingga akan tumbuh tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, juga memberikan apresiasi

¹¹⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 45.

bagi siswa yang dapat menyelesaikannya. Apresiasi tidak harus selalu berupa barang tapi dapat juga ucapan ataupun pujian. Dengan memberikan apresiasi dapat memotivasi siswa dan yang lainnya untuk bisa menyelesaikannya.

Dengan demikian, berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan hasil analisis peneliti lakukan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sambit IX sudah memenuhi indikator motivasi belajar menurut Sardmian yaitu: 1) keterlibatan aktif, 2) adanya minat siswa terhadap pembelajaran, 3) tanggung jawab terhadap tugas dan pembelajaran, 4) rasa ingin tahu yang tinggi, 5) kreativitas, 6) ketekunan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa sudah motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sambit. Meskipun hasilnya belum maksimal dan banyaknya kendala namun guru selalu berupaya untuk meningkatkan dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.



2. Faktor Penghambat Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sambit

Dalam pelaksanaan peningkatan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sambit tentu terdapat hal-hal yang menjadi penghambat keberlangsungan peningkatan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan pada setiap strategi yang dilakukan oleh guru tidak serta merta berjalan dengan lancar. Dimana faktor penghambat ini tidak hanya berasal dari diri siswa, namun juga dipengaruhi oleh faktor diluar diri siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai faktor penghambat peningkatan motivasi belajar yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Faktor internal siswa

Faktor dari diri siswa merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa terutama pada Kurikulum Merdeka ini, karena akan sia-sia jika semua upaya yang telah guru lakukan namun dari dalam diri siswa belum memiliki kesadaran atas kewajibannya sebagai pelajar dan kemampuan mengontrol dirinya agar mempunyai keyakinan akan dampak baik dan buruk yang diterimanya. Faktor internal siswa dipengaruhi oleh kebiasaan mereka ketika mendapatkan tugas memilih cara yang instan yaitu dengan mencari di internet atau dengan menunggu temannya. Kecenderungan siswa untuk bergantung pada teman-temannya ketika mendapatkan tugas, sehingga hal tersebut tidak melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan hasil pemikirannya sendiri.

Meskipun siswa sudah berada di jenjang SMP namun masih terdapat siswa yang belum dapat memilah mana berdampak baik baginya. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi dimana terdapat siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan, sehingga akan membuat teman sekitar bangkunya terdorong untuk mengikutinya. Maka dari itu penting bagi siswa untuk memahami dampak yang akan diterimanya atas apa yang ia perbuat. Apabila siswa memperhatikan guru tentu akan berdampak baik baginya yaitu ia menjadi paham materi, bisa menjawab pertanyaan, dan juga bisa mendapatkan feedback baik dari guru. Selain itu, dengan siswa memilih teman yang baik dan positif dapat memberikan dukungan dan bantuan ketika temannya merasa kesulitan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono yaitu motivasi belajar adalah aspek penting bagi remaja usia SMP. Di usia ini, mereka sedang mengembangkan fondasi akademik dan keterampilan yang akan membentuk dasar bagi masa depan mereka.¹¹⁷

Selain faktor internal siswa terdapat faktor dari luar diri siswa, yaitu keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar diri siswa yang menjadi penghambat peningkatan motivasi belajar siswa. Diantaranya faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga dan lingkungan.

b. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dalam membentuk karakter anak, sehingga pola asuh orang tua berperan penting bagi pembentukan karakter anak. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak dapat mempengaruhi perkembangan

¹¹⁷ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 85.

kemandirian anak. Orang tua yang lebih dekat dengan anaknya akan menjadikan anak mempunyai pribadi yang lebih terbuka dan lebih mudah diarahkan dengan diberi nasehat. Bagi anak yang kurang perhatian dari orang tuanya cenderung mencari kebebasan diluar rumah.

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru IPS dan Kepala Sekolah terdapat permasalahan karena latar belakang siswa yang kebanyakan tinggal bersama nenek dan kakeknya. Sehingga cenderung kurang memantau dan memperhatikan anak, mulai dari kebiasaannya sampai dengan siapa ia bergaul di luar rumah. Orang tua wajib mendidik anak dengan tegas saat dalam masa perkembangannya, namun bukan berarti tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan dirinya. Dukungan orang tua yang tepat bagi anak sangat penting agar anak merasa mendapatkan perhatian.

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi terwujudnya motivasi belajar salah satunya yaitu cara orang tua mendidik anaknya. Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang motivasi belajar anak, dimana orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.¹¹⁸ Dengan demikian pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perilaku, dimana siswa pola asuh yang tepat akan lebih mudah diatur dan diberi arahan ketika di sekolah. Namun sebaliknya jika pola asuh di rumah kurang mendukung, maka ketika di sekolah pun anak akan sulit

¹¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 67.

diarahkan oleh bapak/ibu guru. Jadi harus ada kerja sama antara guru di sekolah dan orang tua di rumah agar apa yang diajarkan di sekolah berjalan maksimal.

c. Faktor lingkungan pertemanan

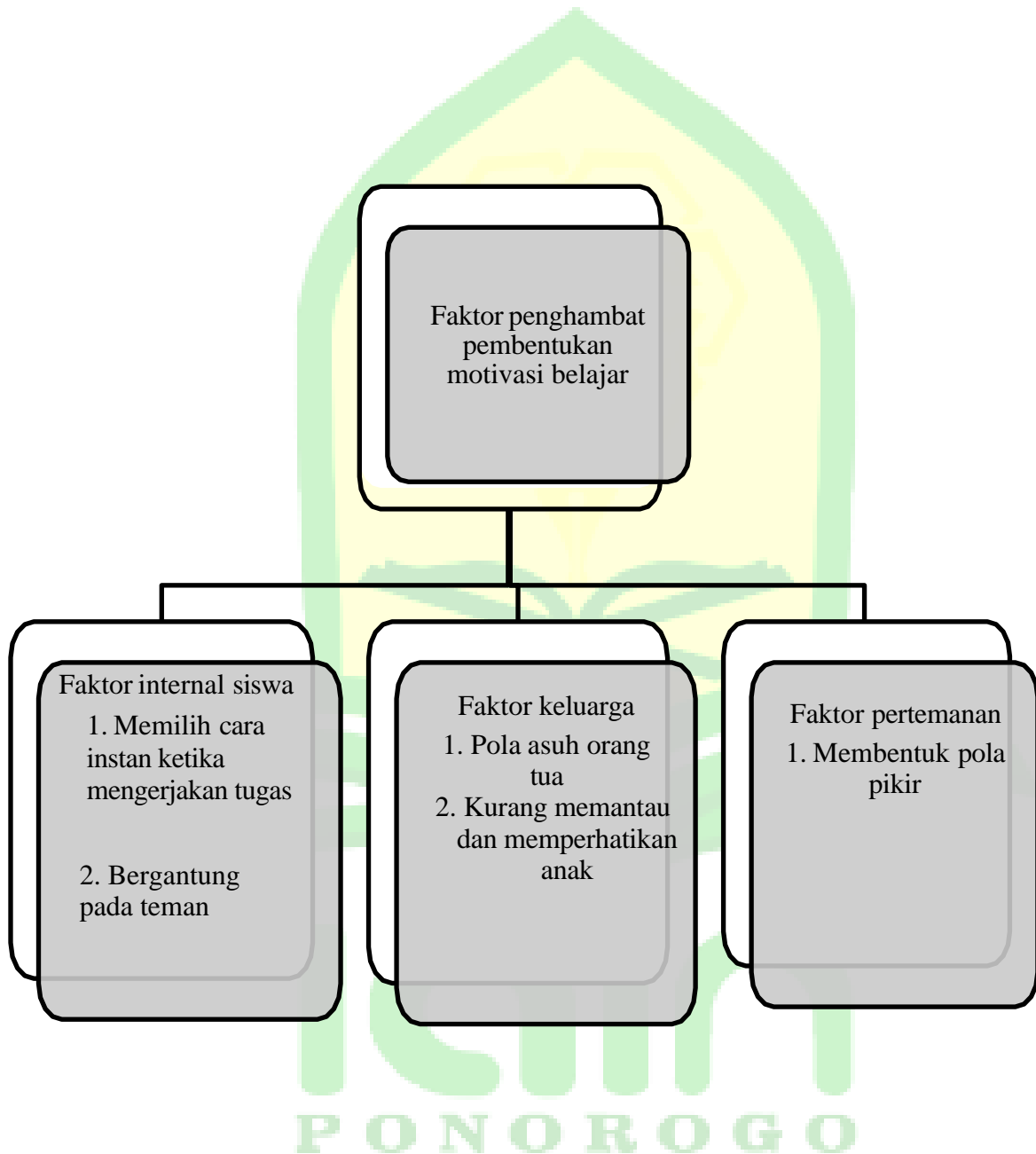
Lingkungan hidup adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Hal ini dapat berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.¹¹⁹ Dalam hal ini lingkungan pergaulan dengan siapa siswa berteman. Pertemanan yang luas selain berdampak positif juga dapat membawa pengaruh kearah yang kurang baik. Hal ini dikarenakan lingkungan pertemanan dapat memengaruhi pikiran, sifat dan perilaku siswa, terutama jika siswa mudah terbawa arus dari pergaulannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh lingkungan pertemanan siswa yang menjadi penghambat yaitu ketika di luar sekolah siswa berteman dengan anak yang diatas usianya bahkan dengan anak yang tidak bersekolah. Sehingga terkadang justru mereka yang mematahkan atau tidak memberikan support kepada siswa. Selain itu saat pembelajaran, kebiasaan siswa untuk bergantung pada orang lain dan mengerjakan bersama saat mendapatkan tugas membuat siswa sulit untuk menumbuhkan karakter mandiri. Lingkungan pergaulan bersifat umum dan bebas, hal tersebut dapat membawa akibat buruk jika ia tidak bisa memfilter pertemanannya. Sebaliknya, jika remaja bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebajikan, niscaya pikiran, sifat, dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.¹²⁰ Hal tersebut sesuai dengan yang diupayakan oleh bapak/ibu guru di sekolah yaitu dengan sering mengingatkan atau memberi nasehat untuk

¹¹⁹ Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, 113.

¹²⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 100.

bergaul dengan anak seusianya atau dengan anak yang sama-sama sekolah yang memiliki karakter positif karena hal tersebut akan membentuk suatu Pemikiran yang sama yaitu pola pikir positif sebagai anak sekolah.



3. Implikasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sambit

Dalam proses peningkatan motivasi belajar anak tentu saja tidak terlepas dari peran guru yang mana bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswa untuk memiliki motivasi belajar yang baik. Sehingga strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka dapat dikatakan berhasil dan memberi dampak yang positif. Motivasi dalam belajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, mereka cenderung lebih tekun, gigih, dan bersemangat dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan baru. Motivasi belajar memang dapat bervariasi tergantung pada mata pelajaran dan minat individu. Beberapa orang mungkin merasa lebih termotivasi untuk belajar mata pelajaran yang mereka sukai atau yang relevan dengan minat dan tujuan karier mereka. Namun, terkadang motivasi untuk belajar mata pelajaran yang mungkin kurang diminati juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang tepat. Begitu juga dalam mata pelajaran IPS yang berusaha untuk memberi motivasi terhadap peserta didik serta mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual dan sebagai warga negara.¹²¹ Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sudah meningkat pada Kurikulum Merdeka ini, terlihat sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh Uno yaitu:¹²² 1) daya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan (5) Adanya

¹²¹ Dahwadin and Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 45.

¹²² B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 23.

lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hal yang tercermin berdasarkan temuan di lapangan dari peningkatan motivasi belajar pada kelas VII di SMP Negeri 3 Sambit yaitu ketika siswa sudah menyadari kewajibannya sebagai pelajar dan bertanggung jawab. Motivasi belajar dapat terbentuk tidak langsung muncul dampaknya melainkan melalui pembiasaan siswa, yaitu dengan mempelajari materi sebelum pembelajaran membuat siswa lebih siap ketika menerima pelajaran. Selain itu, mulai dari hal yang sederhana yaitu ketika siswa merasa mengantuk tanpa disuruh ia akan izin ke kamar mandi, berarti dengan sikap siswa untuk memilih memerhatikan pelajaran muncul tanggung jawab pada dirinya. Hal-hal tersebut mulanya karena instruksi dari guru tapi lama-kelamaan siswa akan merasakan dampaknya, sehingga akan muncul tanggung jawab siswa untuk terus melakukannya.

Selain itu dengan guru sering memberikan nasihat dan semangat akan membuat siswa lebih percaya diri, baik dalam mengutarakan pendapat maupun untuk maju ke depan kelas. Dengan guru berinovasi dan mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik, menjadikan siswa lebih bersemangat dan dapat menerima materi dengan baik.

Meskipun dikatakan belum berhasil seratus persen namun dengan adanya upaya guru dengan berusaha memahami siswa serta melihat kemampuannya, dampaknya sudah mulai terlihat diantaranya siswa lebih mudah untuk menerima instruksi dan *enjoy* dalam mengerjakannya serta mereka sudah lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Begitu juga menurut Guru mata pelajaran IPS hal

yang terlihat ketika siswa mampu menyelesaikan tugas, PR, ketika ujian. Ditambah lagi ketika mereka sudah berani berpendapat, berani memberikan gagasan atau ide. Jadi hal tersebut juga bagian dari karakter mandiri bagi siswa. Dimana secara keseluruhan sudah mulai terlihat dengan adanya pembiasaan kemudian bagaimana cara guru mengajar, siswa mulai paham apa yang harus dilakukan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh temuan data di lapangan yang sesuai dengan peningkatan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sambit dengan menggunakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Ada enam dimensi P5 yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif dengan hasil menumbuhkan kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai pelajar, pembiasaan mempelajari materi sebelum pembelajaran, membentuk kepercayaan diri siswa melalui penugasan, menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari, pemberian tugas sesuai potensi siswa atau kemampuan individu, serta dengan memberikan semangat atau apresiasi.
2. Faktor penghambat strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sambit IX diantaranya: faktor internal siswa yaitu memilih cara instan ketika mengerjakan tugas serta bergantung pada teman, faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua dan kurang memantau dan memperhatikan anak, dan faktor lingkungan pertemanan siswa yang membentuk pola pikir.

3. Implikasi dari strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kurikulum Merdeka siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sambit Ponorogo berdampak positif sesuai dengan indikator motivasi belajar yaitu siswa menyadari dan bertanggung jawab atas dirinya, guru memberikan nasehat dan apresiasi sehingga siswa lebih percaya diri, siswa sudah berani berpendapat dan siswa sudah *enjoy* dalam pembelajaran. Meskipun strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka belum dikatakan berhasil seratus persen sebab adanya hambatan, namun hal ini tidak menyurutkan upaya guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

B. Saran

1. Bagi guru

Diharapkan untuk bisa menerapkan strategi belajar yang lebih bervariasi sehingga akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar terutama pada Kurikulum Merdeka ini.

2. Bagi siswa

Diharapkan dengan strategi guru siswa mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajarnya pada Kurikulum Merdeka ini baik di sekolah maupun di rumah.

3. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menggali lebih saat melakukan penelitian, terutama terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka karena peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesempurnaan, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Akdon. *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arianti, A. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12 (2) (2019).
- Ariyanto, A, and S Sulistyorini. "Konsep Motivasi Dasar Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Of Basic Education* 4 (2) (2020).
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bahri, Djamarah Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- D.N, Sani. "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesi* 4 (2) (2020).
- Dahwadin, and Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada Press, 2009.
- Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Sinar Grafika Offset, 2020.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Matin, Abdul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 1 (2022).
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022.
- Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press, 2011.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Bru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ramdhan, Muhammdad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara,

- 2021.
- Restanti, Dina Kurnia. *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sardirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Saroja, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sleman: PT. Kanisius, 2021.
- Schunk, Dale H. *Motivation In Education*. Pearson, 2014.
- Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Sidiq, Umar, and Mohammad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Sondang, Siagan P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumaatmadja, Nursid. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Supriadi, Didi, and Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar, 2012.

- Tafonao, T. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *JURNAL Komunikasi Pendidikan* Vol.2 No.2 (2018).
- Winardi. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Wiratmadja, and Gunawan. *Pendidikan IPS*. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Witherington. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

